

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

- **TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

KATA PENGANTAR

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("TELKOM") posisi 31 Maret 2013 (tidak diaudit) yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas, beserta Catatan atas Laporan Keuangan yang disusun menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Sampai dengan 31 Maret 2013, TELKOM memperoleh Pendapatan sebesar Rp19.547 miliar atau mencatat kenaikan sebesar 9,8% dibanding periode yang sama tahun lalu. Kenaikan ini terutama disumbangkan oleh kenaikan Pendapatan Data, Internet dan Jasa Teknologi Informatika sebesar Rp1.232 miliar atau 20,1% dan Pendapatan Seluler sebesar Rp381 miliar atau 5,3%.

Sementara Beban mengalami kenaikan sebesar 10,5% terutama disebabkan adanya kenaikan Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi sebesar Rp758 miliar atau 19,4% dibanding tahun lalu sehingga total Beban sampai dengan 31 Maret 2013 mencapai Rp12.797 miliar.

Dengan kondisi di atas maka TELKOM mencatat peningkatan laba periode berjalan sebesar 9,3% menjadi Rp4.985 miliar, dengan nilai yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat 4,7% atau menjadi sebesar Rp3.477 miliar.

Akhirnya atas nama segenap anggota Direksi Perusahaan, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra TELKOM Group, sehingga memungkinkan Perusahaan mencapai hasil sebagaimana tercermin dalam Laporan Keuangan terlampir dan melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan performa lebih baik lagi pada periode berikutnya.

Jakarta, 26 April 2013



ARIEF YAHYA
Direktur Utama

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Maret 2013 (tidak diaudit) serta
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada
tanggal tersebut dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2012 (diaudit) serta untuk
periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal 31 Maret 2012 (tidak diaudit)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5-6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-123

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2013	31 Desember 2012
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u, 3,37,44	20.112	13.118
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u, 4,37,44	951	4.338
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u, 5,29,44		
Pihak berelasi	2c,37	663	701
Pihak ketiga		5.216	4.522
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,44	234	186
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6,16 20,29	703	579
Uang muka dan beban dibayar di muka	2c,2i,7,37	3.583	3.721
Tagihan restitusi pajak	2t,31	438	436
Pajak dibayar di muka	2t,31	327	372
Aset tersedia untuk dijual	2j,8	130	-
Jumlah Aset Lancar		32.357	27.973
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,9,44	272	275
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,10, 16,19,20,39	77.050	77.047
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s,34	1.007	1.032
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2i,2l,2n,2u, 11,37,41,44	3.922	3.510
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,12	1.383	1.443
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,31	113	89
Jumlah Aset Tidak Lancar		83.747	83.396
JUMLAH ASET		116.104	111.369

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2013	31 Desember 2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2r,2u, 13,44		
Pihak berelasi	2c,37	636	432
Pihak ketiga		6.493	6.848
Utang lain-lain	2u,44	429	176
Utang pajak	2t,31	2.135	1.844
Beban yang masih harus dibayar	2c,2r,2u,14, 27,34,37,44	5.829	6.163
Pendapatan diterima di muka	2r,15	2.940	2.729
Uang muka pelanggan dan pemasok	2c,37	275	257
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u, 16,37,44	154	37
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u 17,37,44	5.268	5.621
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		24.159	24.107
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,31	3.099	3.059
Liabilitas lainnya	2r	313	334
Liabilitas diestimasi			
penghargaan masa kerja	2s,35	351	347
Liabilitas diestimasi imbalan			
kesehatan pasca kerja	2c,2s,36,37	682	679
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun			
dan imbalan pasca kerja lainnya	2c,2s,34,37	2.382	2.248
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi			
bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2u,17,44		
Utang sewa pembiayaan	2m,10	1.967	1.814
Pinjaman penerusan	2c,2p,18,37	1.698	1.791
Obligasi dan wesel bayar	2c,2p,19,37	3.202	3.229
Utang bank	2c,2p,20,37	6.284	6.783
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		19.978	20.284
JUMLAH LIABILITAS		44.137	44.391

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2013	31 Desember 2012
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B	1c,22	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2v,23	1.073	1.073
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,24	(8.067)	(8.067)
Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	2d,25	478	478
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	2f	386	386
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2u	53	42
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	274	271
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	1d,2d	(508)	(508)
Komponen ekuitas lainnya	1d	49	49
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	33	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		40.917	37.440
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		55.032	51.541
Kepentingan nonpengendali	2b,21	16.935	15.437
JUMLAH EKUITAS		71.967	66.978
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		116.104	111.369

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
PENDAPATAN	2c,2r,26,37	19.547	17.796
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,28,37	(4.698)	(3.916)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,2r, 10,11,12	(3.462)	(3.465)
Beban karyawan	2c,2r,2s,14,27, 34,35,36,37	(2.331)	(2.047)
Beban interkoneksi	2c,2r,30,37	(1.175)	(995)
Beban pemasaran	2r	(651)	(635)
Beban umum dan administrasi	2c,2g,2h,2r,2t, 5,6,29,37	(643)	(580)
Laba selisih kurs - bersih	2q	91	16
Penghasilan lain-lain	2r,10c	129	180
Beban lain-lain	2r,10c	(57)	(134)
LABA USAHA		6.750	6.220
Penghasilan pendanaan	2c,37	208	129
Biaya pendanaan	2c,2r,37	(324)	(278)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	2f,9	(3)	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		6.631	6.071
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,31		
Pajak kini		(1.627)	(1.698)
Pajak tangguhan		(19)	186
		(1.646)	(1.512)
LABA PERIODE BERJALAN		4.985	4.559
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1d,2b,2f	3	2
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u	11	3
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain - bersih		14	5
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		4.999	4.564
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	2b,21	3.477	3.322
Kepentingan nonpengendali		1.508	1.237
		4.985	4.559
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		3.491	3.327
Kepentingan nonpengendali	2b,21	1.508	1.237
		4.999	4.564
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (dalam jumlah penuh)	2x,32		
Laba bersih per saham		181,58	172,20
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)		7.263,20	6.888,00

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk															
Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	Komponen ekuitas lainnya	Saldo laba		Jumlah	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
											Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 31 Desember 2012		5.040	1.073	(8.067)	478	386	42	271	(508)	49	15.337	37.440	51.541	15.437	66.978
Dividen kas	2w,33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(10)	(10)
Laba komprehensif periode berjalan	1d,2b,2f, 2q,2s,9	-	-	-	-	-	11	3	-	-	-	3.477	3.491	1.508	4.999
Saldo, 31 Maret 2013		5.040	1.073	(8.067)	478	386	53	274	(508)	49	15.337	40.917	55.032	16.935	71.967

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

Uraian	Catatan	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk										Jumlah	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
		Modal saham	Tambahannya modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	Laba belum direalisasi atas kepemilikan yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	Saldo laba				
										Ditetapkan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 31 Desember 2011		5.040	1.073	(6.323)	478	386	47	240	(485)	15.337	31.717	47.510	13.471	60.981
Akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	1d,2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(4)	(4)
Modal saham yang diperoleh kembali - harga perolehan	2v,24	-	-	(1.154)	-	-	-	-	-	-	-	(1.154)	-	(1.154)
Laba komprehensif periode berjalan	1d,2b,2f, 2q, 2s,9	-	-	-	-	-	3	2	-	-	3.322	3.327	1.237	4.564
Saldo, 31 Maret 2012		5.040	1.073	(7.477)	478	386	50	242	(485)	15.337	35.039	49.683	14.704	64.387

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

	Catatan	2013	2012
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		18.042	16.328
Operator lain		876	804
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan		18.918	17.132
Pendapatan bunga diterima		205	127
Penerimaan kas dari pelanggan		1	41
Pembayaran kas untuk beban		(6.819)	(5.381)
Pembayaran kas kepada karyawan		(2.946)	(2.087)
Pembayaran pajak penghasilan		(1.352)	(858)
Beban bunga dibayar		(322)	(199)
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi		7.685	8.775
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Hasil dari pencairan deposito berjangka dan (pembelian) aset keuangan tersedia untuk dijual		3.654	(8)
Hasil dari klaim asuransi	10	12	2
Hasil dari penjualan aset tetap	10	-	17
Pembelian aset tetap	10	(3.199)	(4.028)
Penempatan deposito berjangka	4	(255)	-
Pembelian aset takberwujud	12	(80)	(108)
(Penambahan) penurunan uang muka pembelian aset tetap	11	(29)	167
Penambahan uang muka dan aset lainnya	11	(22)	(46)
Arus kas bersih yang dihasilkan (digunakan) untuk kegiatan investasi		81	(4.004)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Hasil dari utang bank	20	710	40
Hasil dari utang bank jangka pendek	16	147	79
Hasil dari wesel bayar	19	8	101
Hasil wesel jangka menengah	19	-	10
Pembayaran untuk pembelian kembali saham yang telah diterbitkan	24	-	(1.154)
Pembayaran pinjaman penerusan dan utang bank	18,20	(1.474)	(2.211)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	10	(79)	(46)
Pembayaran wesel bayar	19	(65)	(45)
Pembayaran utang bank jangka pendek	16	(30)	(25)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak		(10)	-
Pembayaran wesel jangka menengah	19	(8)	(6)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan		(801)	(3.257)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		6.965	1.514
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		29	15
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3	13.118	9.634
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	20.112	11.163

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") pada mulanya merupakan bagian dari "*Post en Telegraafdienst*", yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara ("Persero"). Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") (Catatan 1c dan 22).

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain tentang perbuatan Direksi yang harus mendapatkan persetujuan tertulis Dewan Komisaris, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 30 tanggal 7 Juni 2012. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-34558 tanggal 24 September 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

- a. Usaha utama:
 - i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
 - ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Usaha penunjang:
 - i. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
 - ii. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain meliputi pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perusahaan menerima beberapa izin telekomunikasi dari Pemerintah Indonesia yang berlaku untuk periode yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada undang-undang dan peraturan telekomunikasi yang berlaku dan melakukan liabilitas sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jasa berdasarkan izin-izin tersebut diatas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika ("DJPPPI" sebelumnya Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT")). Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kemajuan pengembangan jaringan, pencapaian standar kualitas jasa, jumlah pelanggan, pembayaran izin, dan kontribusi pelayanan universal, sementara untuk Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP") terdapat tambahan informasi yang dipersyaratkan seperti kinerja operasi, segmen pelanggan, lalu lintas, dan pendapatan kotor.

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut:

Izin	No izin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	381/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010	Jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	382/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010	Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	383/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010	Jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup	398/KEP/ M.KOMINFO/ 11/2010	Jaringan tetap tertutup	12 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa internet teleponi untuk keperluan publik	384/KEP/DJPT /M.KOMINFO/ 11/2010	ITKP	29 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa akses internet (<i>internet service provider</i>)	83/KEP/DJPPPI /KOMINFO/ 4/2011	<i>Internet service provider</i>	7 April 2011
Izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data	169/KEP/DJPPPI /KOMINFO/ 6/2011	Jasa Siskomdat	6 Juni 2011
Izin penyelenggaraan Jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	331/KEP/ M.KOMINFO/ 07/2011	Jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	27 Juli 2011

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary* dan Karyawan

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan-keputusan yang dibuat pada (i) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang dinyatakan dalam akta notaris No. 33 tanggal 17 Desember 2010 oleh Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. dan (ii) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang dinyatakan dalam akta notaris No. 14 tanggal 11 Mei 2012 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Komisaris Utama	Jusman Syafii Djamal	Jusman Syafii Djamal
Komisaris	Parikesit Suprpto	Parikesit Suprpto
Komisaris	Hadiyanto	Hadiyanto
Komisaris Independen	Virano Gazi Nasution	Virano Gazi Nasution
Komisaris Independen	Johnny Swandi Sjam	Johnny Swandi Sjam
Direktur Utama	Arief Yahya	Arief Yahya
Direktur Keuangan	Honesti Basyir	Honesti Basyir
Direktur <i>Network and Solution</i>	Rizkan Chandra	Rizkan Chandra
Direktur <i>Enterprise</i> dan <i>Wholesale</i>	Muhamad Awaluddin	Muhamad Awaluddin
Direktur Konsumer	Sukardi Silalahi	Sukardi Silalahi
Direktur <i>Compliance</i> dan <i>Risk</i> <i>Management</i>	Ririek Adriansyah	Ririek Adriansyah
Direktur <i>Information Technology</i> <i>Solution & Strategic Portfolio</i>	Indra Utoyo	Indra Utoyo
Direktur <i>Human Capital</i> dan <i>General Affairs</i>	Priyantono Rudito	Priyantono Rudito

2. Komite Audit dan *Corporate Secretary*

Susunan Komite Audit dan *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Ketua	Johnny Swandi Sjam	Johnny Swandi Sjam
Sekretaris	Salam	Salam
Anggota	Parikesit Suprpto	Parikesit Suprpto
Anggota	Agus Yulianto	Agus Yulianto
Anggota	Sahat Pardede	Sahat Pardede
Anggota	Virano Gazi Nasution	Virano Gazi Nasution
<i>Corporate Secretary</i>	Agus Murdiyatno	Agus Murdiyatno

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary* dan Karyawan (lanjutan)

3. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah 25.095 orang dan 25.683 orang (tidak diaudit).

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* atau "IPO") adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah"). Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Desember 2005, RUPST Perusahaan tanggal 29 Juni 2007, dan RUPST Perusahaan tanggal 20 Juni 2008, dan RUPST Perusahaan tanggal 19 Mei 2011 para pemegang saham Perusahaan menyetujui masing-masing rencana tahap I, II, III dan IV untuk pembelian kembali saham Seri B (Catatan 24).

Pada tanggal 31 Maret 2013, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada BEI dan 53.339.933 ADS telah dicatatkan pada NYSE dan LSE (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Maret 2013, obligasi Perusahaan yang masih terutang yang merupakan obligasi Rupiah kedua dan diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2010 masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dicatatkan di BEI (Catatan 19a).

d. Entitas anak

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah mengkonsolidasikan laporan keuangan semua entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut (Catatan 2b dan 2d):

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2013	31 Desember 2012	31 Maret 2013	31 Desember 2012
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi <i>Global System for Mobile Communication</i> ("GSM")/26 Mei 1995	1995	65	65	67.294	63.576
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 17 Mei 2001	1995	100	100	5.419	4.931
PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan telekomunikasi & multimedia/ 9 Mei 2003	1998	100	100	3.654	3.395
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	2.598	2.440
PT Pramindo Ikat Nusantara ("Pramindo"), Jakarta, Indonesia	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	1.213	1.202

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2013	31 Desember 2012	31 Maret 2013	31 Desember 2012
PT Indonusa Telemedia ("Indonusa"), Jakarta, Indonesia	TV berlangganan dan jasa konten/ 7 Mei 1997	1997	100 (termasuk melalui 0,46% kepemilikan oleh Metra)	100 (termasuk melalui 0,46% kepemilikan oleh Metra)	755	771
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001	1982	99,99	99,99	725	622
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network Access Point (NAP)</i> , <i>Voice Over Data (VOD)</i> , dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	5	5
PT Telkom Akses ("Telkom Akses"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 26 November 2012	2013	100	-	17	-

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2013	31 Desember 2012	31 Maret 2013	31 Desember 2012
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk cetak dan media elektronik, dan jasa <i>call center</i> / 22 September 1999	1984	100	100	1.130	985
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, <i>outsourcing</i> , dan pemeliharaan lisensi dan piranti lunak/ 1 Mei 1987	1988	100	100	1.029	1.014
Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura	Telekomunikasi/ 6 Desember 2007	2008	100	100	531	522

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2013	31 Desember 2012	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Telekomunikasi Indonesia International ("TL") S.A., Timor Leste	Telekomunikasi/ 11 September 2012	2012	100	100	249	149
PT Telkom Landmark Tower ("TLT") Jakarta, Indonesia	Jasa pengembangan dan manajemen properti/ 1 Februari 2012	2012	55	55	201	150
PT Administrasi Medika ("Ad Medika"), Jakarta, Indonesia	Jasa administrasi asuransi kesehatan/ 25 Februari 2010	2010	75	75	124	95
PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia	Data dan komunikasi perbankan/ 31 Oktober 2005	2006	60	60	105	112
Telekomunikasi Indonesia International Ltd., Hong Kong	Telekomunikasi/ 8 Desember 2010	2010	100	100	98	95
PT Metra Plasa ("Metra Plasa") Jakarta, Indonesia	Jasa portal/ 9 April 2012	2012	60	60	92	95
PT Infomedia Solusi Humanika ("ISH") Jakarta, Indonesia	Jasa penyaluran dan penyediaan tenaga kerja/ 24 Oktober 2012	2012	100	-	46	0
PT Metra-Net ("Metra-Net"), Jakarta, Indonesia	Jasa portal multimedia/ 17 April 2009	2009	100	100	30	33
Telkomsel Finance B.V., ("TFBV"), Amsterdam, The Netherlands	Keuangan - didirikan pada tahun 2005 dengan tujuan untuk meminjam, meminjamkan, dan mengumpulkan dana, termasuk menerbitkan obligasi, wesel bayar, atau instrumen utang/ 7 Februari 2005	2005	65	65	8	8
PT Graha Yasa Selaras ("GYS") Jakarta, Indonesia	Jasa pariwisata/ 27 April 2012	2013	51	-	7	7
PT Metra Media ("MM") Jakarta, Indonesia	Jasa perdagangan, reservansir pembangunan, jasa, dll/ 8 Januari 2013	2013	100	-	3	-

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2013	31 Desember 2012	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Telekomunikasi Indonesia International Pty Ltd., Australia	Bisnis Telekomunikasi/ 9 Januari 2013	2013	100	-	2	-
Aria West International Finance B.V. ("AWI BV"), The Netherlands	Didirikan untuk memberikan jasa di bidang perdagangan dan keuangan/ 3 Juni 1996	1996; berhenti beroperasi pada tanggal 31 Juli 2003	100	100	0	0
Telekomunikasi Selular Finance Limited ("TSFL"), Mauritius	Keuangan - didirikan untuk mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham <i>debenture</i> , obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya/22 April 2002	2002	65	65	-	-

(a) Metra

Pada tanggal 2 April 2012, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., M.LI., MKn. No. 03 tanggal 2 April 2012, Metra mendirikan PT Metra Plasa ("Metra Plasa") dengan modal dasar sebesar Rp50 juta dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp12,5 juta.

Pada tanggal 20 Juli 2012, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Sirkuler Metra Plasa, yang dinyatakan dalam akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., M.LI., MKn No.1 tanggal 1 Oktober 2012 para pemegang saham menyetujui:

- i. Peningkatan modal dasar Metra Plasa yang semula Rp50 juta menjadi Rp60 miliar yang terdiri atas 6.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000 (dalam jumlah penuh) per lembar;
- ii. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp12,5 juta yang dimiliki 100% oleh Metra menjadi Rp15,25 miliar yaitu dengan mengeluarkan 1.523.750 lembar saham tambahan dengan nilai nominal Rp10.000 (dalam jumlah penuh) per lembar;
- iii. Dari penerbitan saham baru tersebut sebanyak 913.750 lembar saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp9 miliar diambil oleh Metra dan sebanyak 610.000 lembar saham senilai Rp6 miliar dibayarkan oleh eBay International AG dengan agio saham sebesar Rp78 miliar. Kepemilikan Metra di Metra Plasa terdilusi menjadi 60% dimana 40% kepemilikan dimiliki oleh eBay International AG.

Pada tanggal 21 September 2012, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MKn. No. 11 tanggal 21 September 2012, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-50211.AH.01.01 tahun 2012 tertanggal 26 September 2012, Metra mendirikan perusahaan bersama Pelindo II, pihak berelasi Perusahaan, bernama PT Integrasi Logistik Cipta Solusi ("ILCS") dengan kepemilikan 49%. ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan *E-trade logistic* dan jasa terkait lainnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(a) Metra (lanjutan)

Pada tanggal 8 Januari 2013, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., Mkn. No. 02 tanggal 8 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03276.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra Media ("MM") dengan kepemilikan 99,83%. MM bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa periklanan dan jasa lainnya.

Pada tanggal 8 Januari 2013, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., Mkn. No. 03 tanggal 8 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03261.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra TV ("Metra TV") dengan kepemilikan 99,83%. Metra TV bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa penyiaran berlangganan.

Pada tanggal 22 Januari 2013, berdasarkan akta notaris N. M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Mkn. No. 28 tanggal 22 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03084.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 28 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra Digital Media ("MDM") dengan kepemilikan 99,83%. MDM bergerak dalam bidang menyelenggarakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa lainnya.

Pada tanggal 25 Maret 2013, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Mkn. No. 38 tanggal 25 Maret 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-20566.AH.01.01 Tahun 2013. Tanggal 17 April 2013, Metra mendirikan PT Satelit Multimedia Indonesia ("SMI") dengan kepemilikan 99,99%. SMI bergerak dalam bidang penyelenggaraan perdagangan dan jasa Jaringan, telekomunikasi, satelit, serta alat multimedia.

(b) TII

Berdasarkan RUPS Sirkuler TII tanggal 11 September 2012 yang dinyatakan dalam akta notaris Siti Safarijah, S.H. No. 04 tanggal 04 Oktober 2012, para pemegang saham TII menyetujui pendirian entitas anak di Timor Leste bernama Telekomunikasi Indonesia International ("TL") S.A. yang bergerak dalam bidang telekomunikasi.

Pada tanggal 9 Januari 2013, berdasarkan RUPS Sirkuler TII tanggal 9 Januari 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris Siti Safarijah, S.H. No. 04 tanggal 6 Februari 2013, para pemegang saham TII menyetujui pendirian entitas anak TII di Australia bernama Telekomunikasi Indonesia Internasional Australia Pty. Ltd ("Telkom Australia"). Telkom Australia bergerak dalam bidang telekomunikasi dan layanan berbasis IT.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(c) GSD

Berdasarkan akta notaris Kartono, S.H. No. 71 tanggal 27 Desember 2011 yang telah disetujui oleh Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-05281.AH.01.01. tahun 2012 tanggal 1 Februari 2012, GSD mendirikan entitas anak bersama Yayasan Kesehatan ("Yakes"), pihak berelasi dari Perusahaan, bernama PT Telkom Landmark Tower ("TLT") dengan kepemilikan 55%. TLT bergerak dalam bidang jasa pengembangan dan manajemen properti.

Berdasarkan akta notaris Sri Ahyani, S.H. No. 48 tanggal 7 Februari 2012 yang telah disetujui oleh Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-22272.AH.01.01. tahun 2012 tanggal 27 April 2012, GSD mendirikan entitas anak bersama Yakes, pihak berelasi dari Perusahaan, bernama PT Graha Yasa Selaras ("GYS") dengan kepemilikan 51%. GYS bergerak dalam bidang pariwisata.

(d) Telkom Akses

Pada tanggal 26 November 2012, berdasarkan akta notaris Siti Safarijah, S.H. No 20 tanggal 26 November 2012, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-60691.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 28 November 2012, Perusahaan mendirikan entitas anak bernama PT Telkom Akses ("Telkom Akses") dengan kepemilikan 100%. Telkom Akses bergerak dalam bidang pembangunan, jasa dan perdagangan telekomunikasi.

(e) Sigma

Pada tanggal 29 Juni 2012, berdasarkan akta notaris Utiok R. Abdurachman, S.H., MLI, MKn. No. 03 tanggal 13 Agustus 2012, Sigma menandatangani Perjanjian Jual Beli untuk pembelian 150.000 lembar saham PT Sigma Solusi Integrasi ("SSI") yang mencerminkan 30% dari total saham yang diterbitkan SSI dengan nilai transaksi sebesar Rp26 miliar dari Marina Budiman, kepentingan nonpengendali. Pada tanggal 19 Juli 2012, Sigma melakukan pembayaran atas transaksi tersebut. Selisih antara nilai pembelian dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh sebesar Rp22 miliar dicatat sebagai "Selisih Transaksi Akuisisi Kepemilikan Kepentingan Nonpengendali pada Entitas Anak" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 15 Agustus 2012, berdasarkan akta notaris Ny. Bomantari Julianto, S.H. tanggal 15 Agustus 2012, Sigma menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan PT Bina Data Mandiri ("BDM") untuk membeli suatu Bisnis *Data Center* dengan nilai transaksi sebesar Rp230 miliar. Berdasarkan perjanjian penutup pada tanggal 30 November 2012, aset teridentifikasi yang timbul dari akuisisi terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan peralatan dengan keseluruhan nilai wajar sebesar Rp150 miliar dan aset takberwujud berupa kontrak dan hubungan dengan pelanggan dengan nilai wajar sebesar Rp3 miliar. Akuisisi ini menimbulkan *goodwill* sebesar Rp77 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(e) Sigma (lanjutan)

Pada tanggal 17 September 2012, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., MKn. No. 10 tanggal 17 September 2012, para pemegang saham Sigma setuju untuk melikuidasi entitas anak Sigma bernama PT Sigma Karya Sempurna ("SKS"), efektif sejak tanggal 17 September 2012. Likuidasi SKS merupakan suatu proses restrukturisasi internal kelompok usaha Sigma. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan konsolidasian ini, penetapan pengadilan negeri terhadap pengajuan likuidasi tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 17 Januari 2013, Sigma menandatangani perjanjian jual saham dan pengalihan utang (*share sale and transfer and loan assignment agreement*) dengan Landeskreditbank Baden-Wurttemberg-Forderbank ("L-Bank") and Step Stuttgarter Engineering Park Gmbh ("STEP") sebagai pemegang saham PT German Center Indonesia ("GCI"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Sigma menyetujui untuk membeli seluruh saham GCI yang dimiliki oleh L-Bank dan STEP serta mengambil alih utang pemegang saham L-Bank dengan harga beli sebesar US\$17,8 juta (setara dengan Rp170 miliar). Penutupan transaksi akan dilakukan pada tanggal 1 April 2013 dan perubahan jadwal tersebut dapat berubah sesuai dengan persetujuan tertulis dari seluruh pihak.

(f) Infomedia

Pada tanggal 24 Oktober 2012, berdasarkan akta notaris Zulkifli Harahap, S.H. No 15 tanggal 24 Oktober 2012, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-55715.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 30 Oktober 2012, Infomedia mendirikan entitas anak bernama PT Infomedia Solusi Humanika ("ISH") dengan kepemilikan 100%. ISH bergerak dalam bidang jasa penyaluran dan penyediaan tenaga kerja.

Pada tanggal 17 Desember 2012, berdasarkan akta notaris M. Kholid Artha, S.H. No. 231 tanggal 17 Desember 2012, Infomedia melakukan pembelian masing-masing 1.778 dan 1.777 lembar saham Balebat, entitas anak dari Infomedia, atau masing-masing 15,73% dan 15,73% dari total kepemilikan dengan nilai transaksi masing-masing sebesar Rp4,4 miliar dan Rp4,4 miliar dari Zikra Lukman dan Siti Chadijah, kepentingan nonpengendali. Selisih antara nilai pembelian dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh sebesar Rp1 miliar dicatat sebagai "Selisih Transaksi Akuisisi Kepemilikan Kepentingan Nonpengendali pada Entitas Anak" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 26 April 2013.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang terlampir dalam surat KEP - 347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi miliaran Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2013. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi dan pencabutan standar berikut tidak mempunyai dampak signifikan terhadap pengungkapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"
- PSAK 60 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi aset dan liabilitas Perusahaan dan entitas anaknya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah hak suara dan memiliki kemampuan mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional entitas kecuali, dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah hak suara. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali merupakan bagian atas laba atau rugi dan aset neto entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada Perusahaan. Laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali secara proporsional sesuai dengan kepemilikannya di entitas anak. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, jumlah laba atau rugi dan jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali disajikan secara terpisah, dan tidak disajikan sebagai pos pendapatan atau beban.

Saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP - 347/BL/2012. Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP - 347/BL/2012, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas. Sebelumnya, Perusahaan dan entitas anak dalam pengungkapannya menerapkan definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan PSAK 7 "Pihak Berelasi".

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Perusahaan dan entitas anak. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari entitas anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi entitas anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan selisih dari nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang terjadi/diasumsikan dan instrumen ekuitas yang dalam pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Goodwill yang timbul dari akuisisi diakui sebagai aset dan diukur sebesar biaya yang mencerminkan selisih lebih dari nilai agregat imbalan yang dialihkan dan nilai kepentingan nonpengendali atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada perusahaan yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dimana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi secara terpisah, atau disebut unit penghasil kas. Jika jumlah terpulihkan dari suatu unit penghasil kas lebih rendah dari nilai tercatat unit tersebut, maka rugi penurunan nilai dialokasikan untuk mengurangi jumlah tercatat *goodwill* yang dialokasikan pada unit tersebut dan selanjutnya ke aset lain pada unit tersebut secara prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Akuisisi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan nilai buku seperti metode akuntansi penyatuan kepemilikan (*carry over basis*). Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dimana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai aset keuangan lancar lainnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penyertaan pada entitas asosiasi

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan dan entitas anak mengakui bagian atas laba atau rugi entitas asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan dan entitas anak atas rugi melebihi nilai tercatat investasi di entitas asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Penyertaan pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dimana bagian partisipasi pada suatu ventura bersama pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian venturer atas aset bersih dari ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

Perusahaan dan entitas anak pada setiap akhir periode pelaporan menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa penyertaan pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Apabila hal ini terjadi, Perusahaan dan entitas anak menghitung dan mengakui nilai penurunan sebagai selisih antara nilai investasi di entitas asosiasi yang dapat terpulihkan dan nilai tercatatnya.

Aset-aset ini termasuk dalam penyertaan jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara ("PSN") dan PT Citra Sari Makmur ("CSM") adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar A.S.") dan mata uang fungsional Scicom (MSC) Berhad ("Scicom") adalah Ringgit Malaysia ("RM"). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut dengan metode ekuitas, aset dan liabilitas kedua perusahaan ini pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai. Provisi penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen dan modul, yang kemudian dibebankan atau dialihkan ke aset tetap pada saat pemakaian. Komponen dan modul mewakili terminal telepon, kabel, suku cadang pemasangan transmisi dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), kartu *Removable User Identity Module* ("RUIM"), pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vaucer Prabayar yang dibebankan pada saat penjualan. Biaya persediaan terdiri dari harga pembelian, bea masuk, pajak lainnya, transportasi, penanganan dan biaya lainnya yang langsung melekat pada akuisisinya. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah perkiraan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM, pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vaucer Prabayar dan metode identifikasi khusus untuk persediaan modul.

Jumlah penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Provisi persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tersedia untuk dijual

Aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual direklasifikasi dari aset tetap dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari aset takberwujud yang berasal dari akuisisi entitas anak/bisnis, lisensi dan piranti lunak komputer. Aset takberwujud diakui jika Perusahaan dan entitas anak kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset takberwujud, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Lisensi	10
Aset takberwujud lainnya	2-20

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

l. Aset tetap - perolehan langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung dinyatakan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya, dan (c) estimasi biaya awal pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20-40
Prasarana bangunan	3-7
Peralatan sentral telepon	5-15
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	5-25
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	3-20
Jaringan kabel	5-25
Catu daya	3-10
Peralatan pengolahan data	3-10
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	5-8
<i>Customer Premise Equipment ("CPE")</i>	10
Peralatan lainnya	5

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu dari suatu aset direviu paling tidak setiap akhir tahun buku dan disesuaikan jikalau diharuskan. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan dan entitas anak dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai akhir umur manfaatnya. Perusahaan dan entitas anak menetapkan nilai residu aset tetap sebesar Rp1.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap - perolehan langsung (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak secara periodik menelaah kemungkinan terjadinya penurunan nilai aset tetap, dimana terdapat kejadian dan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tidak dapat diperoleh kembali. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

Suku cadang dan peralatan pemeliharaan dicatat sebagai persediaan dan diakui sebagai bagian dari laba atau rugi pada saat dikonsumsi. Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Piranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan piranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, piranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari piranti keras komputer. Jika piranti lunak komputer berdiri sendiri dari piranti keras komputernya, piranti lunak komputer tersebut dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi secara spesifik menjadi aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan hingga aset tetap siap untuk digunakan/dijual, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut sepanjang aset tetap tersebut memenuhi definisi aset kualifikasian. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

Peralatan yang untuk sementara tidak digunakan direklasifikasi sebagai peralatan yang tidak digunakan dalam operasi dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya.

m. Sewa

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian mengandung sewa, Perusahaan dan entitas anak melakukan evaluasi terhadap substansi perjanjian. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi dan bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Perusahaan dan entitas anak ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasi untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Beban tangguhan - hak atas tanah

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan dan entitas anak telah mengadopsi ISAK 25, "Hak Atas Tanah", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012. Berdasarkan ISAK 25, hak atas tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode legal hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional dan mata uang pembukuan Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah, kecuali Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Hong Kong, Telekomunikasi Indonesia International Pte., Singapura dan Telekomunikasi Indonesia International S.A., Timor Leste yang menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Beli	Jual	Beli	Jual
Dolar Amerika Serikat ("US\$") 1	9.715	9.720	9.630	9.645
Euro 1	12.401	12.409	12.721	12.743
Yen 1	103,20	103,26	111,65	111,84

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset tersebut (Catatan 2l).

r. Pengakuan pendapatan dan beban

i. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Penerimaan dari instalasi sambungan telepon tidak bergerak ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar metode garis lurus sepanjang estimasi jangka waktu hubungan dengan pelanggan. Berdasarkan *review* atas informasi historis dan tren pelanggan, Perusahaan menentukan jangka waktu hubungan dengan pelanggan yang diharapkan pada tahun 2013 dan 2012 adalah masing-masing selama 10 tahun. Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan penggunaan dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan pulsa dan biaya pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel (lanjutan)

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM untuk telepon seluler atau kartu RUIM untuk telepon nirkabel dan vaucer perdana) dan vaucer isi ulang diakui sebagai berikut:

- Penjualan kartu SIM dan RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat kartu perdana tersebut diserahkan kepada distributor, penyalur atau langsung kepada pelanggan.
- Penjualan vaucer pulsa isi ulang (baik digabungkan dalam paket perdana ataupun dijual secara terpisah) diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jangka waktu dan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada vaucer prabayar telah habis masa berlakunya.
- Potongan promosi yang belum digunakan disajikan sebagai pengurang pendapatan diterima di muka.

iii. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui bulanan berdasarkan lalu lintas tercatat aktual untuk bulan tersebut. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan yang berasal dari panggilan pelanggan operator lain kepada pelanggan Perusahaan dan entitas anak (*incoming*) serta panggilan antar pelanggan operator lain yang melalui jaringan Perusahaan dan entitas anak (*transit*).

iv. Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian, yang diukur berdasarkan jangka waktu pemakaian internet atau berdasarkan jumlah biaya tetap tergantung pengaturan dengan pelanggan.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi piranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan piranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

v. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkit dan *transponder* satelit yang diakui pada periode saat jasa diberikan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

vi. Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya terdiri dari pendapatan Pola Bagi Hasil ("PBH") dan penjualan jasa atau barang telekomunikasi lainnya.

PBH dicatat sama seperti sewa pembiayaan, dimana aset dan liabilitas PBH disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Semua pendapatan yang dihasilkan dari perjanjian PBH diakui sebagai bagian pendapatan, sementara pendapatan yang merupakan bagian mitra usaha dicatat sebagai biaya pendanaan dan pengurang liabilitas PBH.

Pendapatan kompensasi Kewajiban Pelayanan Universal ("KPU") yang berasal dari kegiatan konstruksi untuk merancang, membangun dan mendanai aset untuk digunakan oleh pemberi konsesi diakui sesuai dengan tahap penyelesaian. Pendapatan yang berasal dari kegiatan penyelenggaraan dan pemeliharaan aset konsesi diakui ketika jasa diserahkan.

Dalam kontrak konsesi sehubungan dengan KPU, Perusahaan dan entitas anak memiliki hak kontraktual tak bersyarat untuk menerima pembayaran dari pemberi konsesi. Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sebagai imbalan atas jasa yang diberikan (merancang, membangun, menyelenggarakan atau memelihara aset konsesi). Aset keuangan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai Piutang Usaha sebesar nilai wajar aset konsesi pada pengakuan awal dan selanjutnya sebesar biaya yang diamortisasi. Piutang diselesaikan dengan pembayaran oleh pemberi konsesi. Penghasilan pendanaan ditentukan berdasarkan tingkat bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari penghasilan pendanaan.

Pendapatan jasa atau barang telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa dan atau barang diserahkan kepada pelanggan.

vii. Multiple-elements arrangements

Ketika dua atau lebih barang dan jasa yang menghasilkan pendapatan dijual sebagai satu unit penjualan, tiap barang atau jasa yang telah dikaji sebagai unit akuntansi terpisah dicatat secara terpisah. Jumlah pendapatan dialokasikan secara terpisah pada tiap barang dan jasa teridentifikasi berdasarkan nilai wajar masing-masing barang dan jasa tersebut dan kriteria pengakuan pendapatan yang tepat diterapkan pada tiap barang dan jasa sebagaimana dijelaskan diatas.

viii. Hubungan keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Perusahaan dan entitas anak bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Perusahaan dan entitas anak bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

ix. Program Loyalitas Pelanggan

Perusahaan dan entitas anak melaksanakan program loyalitas pelanggan dimana pelanggan dapat mengumpulkan poin penghargaan untuk setiap kelipatan tertentu pemakaian jasa telekomunikasi. Poin penghargaan dapat ditukarkan di masa depan dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga, sepanjang ketentuan program lainnya terpenuhi.

Imbalan yang diterima dialokasikan antara jasa telekomunikasi dan poin penghargaan yang diberikan, dimana imbalan yang dialokasikan ke poin penghargaan adalah sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar poin penghargaan ditentukan dengan menggunakan data historis tingkat penukaran poin penghargaan dari program sejenis. Nilai wajar poin penghargaan yang diberikan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ketika poin penghargaan tersebut ditukar oleh pelanggan atau telah habis masa berlakunya.

x. Perjanjian Konsesi Jasa

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan dan entitas anak telah mengadopsi ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012. Berdasarkan ISAK 16, pendapatan terkait dengan jasa konstruksi atau pengembangan/peningkatan dari suatu perjanjian konsesi jasa diakui berdasarkan tahap penyelesaian kerja yang telah diselesaikan. Pendapatan operasi dan jasa diakui pada periode dimana jasa diberikan. Saat lebih dari satu jasa diberikan pada perjanjian konsesi jasa, penghasilan yang diterima dialokasikan dengan acuan pada nilai relatif dari jasa tersebut.

Aset infrastruktur yang dibangun tidak diakui sebagai aset tetap, karena perjanjian ini tidak memberikan hak kepada operator untuk mengontrol penggunaan aset infrastruktur layanan publik.

xi. Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar metode akrual.

s. Imbalan kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, tunjangan cuti, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat pegawai telah memberikan jasa kepada Perusahaan dan entitas anak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan imbalan pasti pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial yang tidak diakui, dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, yaitu berdasarkan informasi harga kuotasi pasar saham. Nilai dari pensiun dibayar dimuka yang diakui dibatasi pada jumlah bersih dari akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai kini dari manfaat ekonomi tersedia dalam bentuk pengembalian dari program atau pengurangan pada kontribusi yang akan datang pada program.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang bersangkutan. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode *vesting*.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya bersih berkala untuk periode iuran tersebut terutang dan dicatat sebagai biaya karyawan.

iii. Penghargaan masa kerja ("Long Service Awards" atau "LSA") dan cuti masa kerja ("Long Service Leave" atau "LSL")

Telkomsel memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan asumsi aktuarial, dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kewajiban sehubungan dengan LSA dan LSL dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

iv. Pensiun dini ("Pendi")

Beban Pendi diakui pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Perusahaan agar karyawan mengundurkan diri secara sukarela. Perusahaan dianggap berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi jika, dan hanya jika, Perusahaan telah memiliki rencana formal terinci yang tidak dapat dibatalkan.

v. Masa persiapan pensiun ("MPP")

Karyawan Perusahaan memperoleh manfaat selama MPP, dimana karyawan mulai tidak aktif selama 6 bulan sebelum memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Selama masa MPP, karyawan masih akan menerima manfaat yang diberikan kepada karyawan aktif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji rutin, fasilitas kesehatan, libur tahunan, bonus, dan tunjangan lainnya. Manfaat yang diberikan kepada karyawan yang memasuki MPP dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

vi. Imbalan pasca kerja lainnya

Karyawan memperoleh tunjangan persiapan pensiun dan tunjangan fasilitas perumahan terakhir pada saat masa pensiun pada usia 56 tahun. Manfaat tersebut dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

t. Pajak Penghasilan ("PPH")

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak penghasilan tersebut sehubungan dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas dimana pajak penghasilannya diakui secara langsung di ekuitas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (“PPH”) (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi perlakuan pajak yang diterapkan dalam Surat Pemberitahuan (“SPT”) Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan entitas anak juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu tarif pajak dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan atau yang secara substansial telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

u. Instrumen keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

i. Aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan entitas anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan termasuk kas dan setara kas, aset keuangan tersedia untuk dijual, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar disajikan sebagai (beban)/penghasilan lain-lain di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam periode timbulnya keuntungan atau kerugian tersebut.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada awalnya pada nilai wajar termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi, menggunakan metode bunga efektif.

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Perusahaan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai aset keuangan lancar lainnya.

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui sebagai pendapatan periode berjalan, dan dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian hingga terealisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual di bawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan lainnya termasuk utang bank jangka pendek, utang sewa pembiayaan, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, dan utang bank.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman, obligasi, dan wesel bayar.

iii. Salinghapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

iv. Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa dan analisa arus kas diskonto atau model penilaian lainnya.

Analisa nilai wajar instrumen keuangan dan rincian lebih lanjut mengenai penentuan nilai wajar diungkapkan dalam Catatan 44.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak mendeteksi penurunan nilai aset keuangannya apabila terdapat bukti objektif adanya peristiwa merugikan ("*loss event*") yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap arus kas masa depan dari suatu aset keuangan. Penurunan nilai tersebut diakui apabila *loss event* tersebut dapat diperkirakan secara handal telah terjadi. Kerugian yang diperkirakan akan timbul akibat dari peristiwa masa depan tidak boleh diakui, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diukur dari perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan. Arus kas masa depan ini yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perusahaan dan entitas anak tidak mendiskontokan arus kas yang berasal dari piutang jangka pendek, apabila pengaruh pendiskontoan tersebut tidak material.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian kumulatif tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

vi. Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

v. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai liabilitas berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris.

x. Laba per saham dan laba per ADS

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Laba per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 40, yaitu jumlah saham per ADS.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi ditulif.

y. Informasi segmen

Informasi segmen Perusahaan dan entitas anak disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Perusahaan dan entitas anak misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

z. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

aa. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi dan didasarkan kepada pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Perusahaan dan entitas anak membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama satu tahun laporan keuangan ke depan dipaparkan di bawah ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

aa. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

i. Imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Perusahaan dan entitas anak menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto tersebut adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Jika terdapat peningkatan peringkat seperti pada obligasi pemerintah atau penurunan tingkat bunga sebagai hasil dari peningkatan kondisi ekonomi, maka akan terdapat dampak material terhadap tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan kewajiban pasca kerja.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 34, 35 dan 36.

ii. Umur manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Perusahaan dan entitas anak mengestimasi umur manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan ekspektasi penggunaan aset oleh Perusahaan dan entitas anak dengan mempertimbangkan rencana strategi usaha, perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi umur manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan entitas anak secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Perusahaan dan entitas anak melakukan review atas estimasi umur manfaat paling sedikit setahun sekali pada akhir periode pelaporan dan diperbarui jika terdapat perbedaan ekspektasi dengan asumsi yang digunakan sebelumnya, seperti perubahan ekspektasi daya pakai aset akibat pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan aset. Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Perubahan estimasi umur manfaat dari aset tetap merupakan perubahan estimasi akuntansi dan diakui secara prospektif dalam laporan laba rugi pada periode perubahan dan periode mendatang.

Rincian atas sifat dan jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan pada Catatan 10 dan aset takberwujud pada Catatan 12.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

iii. Provisi untuk penurunan nilai piutang

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi adanya bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada tiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat provisi penurunan nilai piutang diungkapkan pada Catatan 5.

iv. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang hasil pajak akhirnya tidak pasti. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas untuk area pemeriksaan pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil pajak final berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 31.

v. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Perusahaan dan entitas anak melakukan pengujian penurunan nilai untuk *goodwill* setiap tahun. Aset non-keuangan lain diuji untuk penurunan nilai ketika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Dalam menentukan nilai pakai, Perusahaan dan entitas anak menggunakan pertimbangan manajemen dalam menentukan proyeksi kinerja operasional masa depan dan dalam menentukan tingkat pertumbuhan dan tingkat diskonto. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diterapkan berdasarkan pemahaman manajemen atas informasi historis dan ekspektasi atas kinerja operasional masa depan. Perubahan asumsi penting, termasuk asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan di dalam proyeksi arus kas, dapat mempengaruhi secara material perhitungan nilai pakai.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai atas aset tetap yang digunakan dalam penyediaan jasa sambungan nirkabel tidak bergerak sebesar Rp247 miliar. Kenaikan sebesar 1% pada tingkat diskonto yang digunakan akan menambah rugi penurunan nilai menjadi Rp458 miliar. Namun jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak sangat dipengaruhi oleh keberhasilan manajemen dalam melaksanakan rencananya, termasuk rencana efisiensi biaya, yang diharapkan akan menghasilkan surplus arus kas dan tingkat profitabilitas. Apabila kinerja dari unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak terus mengalami penurunan atau rencana-rencana manajemen tidak terlaksana seperti yang diharapkan dalam periode keuangan selanjutnya, analisa harus dilakukan untuk menentukan apakah terdapat tambahan penurunan nilai di tahun yang akan datang (Catatan 10b).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Kas	23	7
Bank		
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	504	913
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	178	87
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	117	284
Lain-lain	19	14
	<u>818</u>	<u>1.298</u>
Mata uang asing		
Bank Mandiri	372	222
BNI	178	20
Lain-lain	9	2
	<u>559</u>	<u>244</u>
Sub jumlah	<u>1.377</u>	<u>1.542</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Deutsche Bank AG ("DB")	59	62
PT Bank Central Asia ("BCA")	58	36
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga")	35	59
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	77	67
	<u>229</u>	<u>224</u>
Mata uang asing		
PT Bank Standard Chartered Bank ("SCB")	102	112
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	73	65
	<u>175</u>	<u>177</u>
Sub jumlah	<u>404</u>	<u>401</u>
Jumlah bank	<u>1.781</u>	<u>1.943</u>
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
Rupiah		
BRI	5.494	2.883
BNI	2.998	1.511
Bank Mandiri	753	312
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN")	357	401
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	43	43
	<u>9.645</u>	<u>5.150</u>
Mata uang asing		
BRI	2.080	1.966
Bank Mandiri	10	222
BNI	5	112
	<u>2.095</u>	<u>2.300</u>
Sub jumlah	<u>11.740</u>	<u>7.450</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Deposito berjangka (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rupiah		
SCB	2.055	-
PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")	1.923	400
Bank CIMB Niaga	275	225
PT Bank Bukopin Tbk ("Bank Bukopin")	180	160
PT Bank Muamalat Indonesia	173	153
PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII")	120	120
PT Pan Indonesia Bank Tbk	100	100
PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega")	95	335
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	87	167
PT Bank Danamon ("Bank Danamon")	61	61
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BJB")	35	170
PT Bank Buana ("Bank Buana")	35	60
DB	20	31
Citibank, N.A. ("Citibank")	-	400
Lain-lain	27	15
	<u>5.186</u>	<u>2.397</u>
Mata uang asing		
SCB	589	804
OCBC NISP	793	517
	<u>1.382</u>	<u>1.321</u>
Sub jumlah	<u>6.568</u>	<u>3.718</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>18.308</u>	<u>11.168</u>
Jumlah	<u>20.112</u>	<u>13.118</u>

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Rupiah	2,00% - 8,00%	2,25% - 8,50%
Mata uang asing	0,05% - 2,30%	0,05% - 3,50%

Pihak berelasi dimana Perusahaan dan entitas anak melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Perusahaan dan entitas anak menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh negara.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
BRI	243	1.650
Lain-lain	7	-
Sub jumlah	<u>250</u>	<u>1.650</u>
Pihak ketiga		
SCB	362	1.350
OCBC NISP	-	1.000
Lain-lain	16	-
Sub jumlah	<u>378</u>	<u>2.350</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>628</u>	<u>4.000</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual		
Pihak berelasi		
Pemerintah	138	123
PT Bahana Securities ("Bahana")	66	48
Badan Usaha Milik Negara ("BUMN")	48	67
Sub jumlah	<u>252</u>	<u>238</u>
Pihak ketiga	<u>71</u>	<u>72</u>
Jumlah aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>323</u>	<u>310</u>
Lainnya	<u>0</u>	<u>28</u>
Jumlah	<u>951</u>	<u>4.338</u>

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun, dengan tingkat suku bunga per tahun sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Deposito berjangka	6,50%	6,25% - 6,75%
Pihak berelasi	0,50% - 1,85%	-

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan *non-retail*, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak berelasi

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
BUMN	523	549
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom")	64	56
CSM	48	51
PT Indosat Tbk ("Indosat")	38	55
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	74	62
Jumlah	<u>747</u>	<u>773</u>
Provisi penurunan nilai piutang	(84)	(72)
Jumlah bersih	<u>663</u>	<u>701</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)

(ii) Pihak ketiga

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Pelanggan individual dan bisnis Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	7.029	6.177
	327	320
Jumlah	7.356	6.497
Provisi penurunan nilai piutang	(2.140)	(1.975)
Jumlah bersih	5.216	4.522

Piutang usaha dari pihak tertentu disajikan bersih setelah memperhitungkan liabilitas Perusahaan dan entitas anak kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak berelasi

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Sampai dengan 6 bulan	458	442
7 sampai dengan 12 bulan	247	248
Lebih dari 12 bulan	42	83
Jumlah	747	773
Provisi penurunan nilai piutang	(84)	(72)
Jumlah bersih	663	701

(ii) Pihak ketiga

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Sampai dengan 3 bulan	4.675	3.969
Lebih dari 3 bulan	2.681	2.528
Jumlah	7.356	6.497
Provisi penurunan nilai piutang	(2.140)	(1.975)
Jumlah bersih	5.216	4.522

(iii) Umur total piutang usaha

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang
Belum jatuh tempo	2.595	120	3.174	140
Jatuh tempo hingga 3 bulan	2.284	182	1.250	157
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	893	146	455	193
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan	2.331	1.776	2.391	1.557
Jumlah	8.103	2.224	7.270	2.047

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur (lanjutan)

(iii) Umur total piutang usaha (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak telah membentuk provisi penurunan nilai piutang berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual. Perusahaan dan entitas anak tidak membedakan piutang pihak berelasi dan piutang pihak ketiga dalam menilai jumlah yang jatuh tempo. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, nilai tercatat piutang usaha Perusahaan dan entitas anak yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp3.404 miliar dan Rp2.189 miliar. Manajemen telah menyimpulkan bahwa piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya, termasuk dengan piutang usaha yang belum jatuh tempo dan juga tidak diturunkan nilainya, adalah terutang dari para pelanggan dengan tingkat ketertagihan yang baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak berelasi

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Rupiah	348	686
Dolar A.S.	399	87
Jumlah	747	773
Provisi penurunan nilai piutang	(84)	(72)
Jumlah bersih	663	701

(ii) Pihak ketiga

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Rupiah	6.657	5.770
Dolar A.S.	697	722
Hong Kong Dolar	2	2
Euro	-	3
Jumlah	7.356	6.497
Provisi penurunan nilai piutang	(2.140)	(1.975)
Jumlah bersih	5.216	4.522

d. Mutasi provisi penurunan nilai piutang

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Saldo awal	2.047	1.732
Provisi diakui selama periode berjalan (Catatan 29)	178	848
Penghapusbukuan piutang	(1)	(533)
Saldo akhir	2.224	2.047

Penghapusbukuan piutang merupakan penghapusbukuan piutang usaha pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha tertentu entitas anak sebesar Rp1.546 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 16 dan 20).

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. PERSEDIAAN

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Modul	334	316
Komponen	195	183
Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vaucer Prabayar	143	134
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	188	94
Jumlah	860	727
Provisi persediaan usang		
Modul	(105)	(96)
Komponen	(51)	(51)
Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vaucer Prabayar	(1)	(1)
Jumlah	(157)	(148)
Jumlah bersih	703	579

Mutasi provisi persediaan usang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Saldo awal	148	106
Provisi diakui selama periode berjalan (Catatan 29)	9	67
Penghapusbukuan persediaan	-	(25)
Saldo akhir	157	148

Persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi (Catatan 28) pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp126 miliar dan Rp633 miliar.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Persediaan tertentu entitas anak sebesar Rp49 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 16 dan 20).

Pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, modul dan komponen yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lain, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp300 miliar dan Rp235 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko di atas.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Izin penggunaan frekuensi (Catatan 41c.i dan 41c.ii)	2015	2.563
Sewa dibayar dimuka	681	666
Gaji	454	165
Uang muka	181	120
Beban tanggungan	72	45
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	180	162
Jumlah	3.583	3.721

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

8. ASET TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini mencerminkan nilai buku dari peralatan Telkomsel untuk ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy ("NSN OY") dan PT Huawei Tech Investment ("PT Huawei"). Peralatan tersebut akan digunakan sebagai bagian dari pembayaran untuk pertukaran peralatan dari perusahaan tersebut.

Pada tahun 2013, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp130 miliar direklasifikasi menjadi aset tersedia untuk dijual.

Aset tersedia untuk dijual disajikan dalam segmen perorangan (Catatan 38).

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

	31 Maret 2013						
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan	Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	Dividen	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:							
Scicom ^a	29,71	98	-	(1)	-	-	97
Patrakom ^b	40,00	46	-	1	-	-	47
ILCS ^c	49,00	48	-	(2)	-	-	46
PT Melon Indonesia ("Melon") ^d	51,00	42	-	(1)	-	-	41
CSM ^e	25,00	20	-	-	-	-	20
PSN ^f	22,38	-	-	-	-	-	-
Sub jumlah		254	-	(3)	-	-	251
Penyertaan jangka panjang lainnya		21	-	-	-	-	21
Jumlah penyertaan jangka panjang		275	-	(3)	-	-	272

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	31 Maret 2013			
	Aset	Liabilitas	Pendapatan	Laba (rugi)
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:				
Scicom ^a	227	19	247	23
Patrakom ^b	218	102	54	2
ILCS ^c	97	4	1	(3)
Melon ^d	93	14	12	(2)
CSM ^e	1.168	905	101	-
PSN ^f	590	1.512	73	-
Jumlah	2.393	2.556	488	20

	31 Desember 2012					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	Dividen	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:						
Scicom ^a	29,71	101	-	(2)	(8)	7
ILCS ^c	49,00	-	49	(1)	-	48
Patrakom ^b	40,00	43	-	5	(2)	46
PT Melon Indonesia ("Melon") ^d	51,00	44	-	(2)	-	42
CSM ^e	25,00	26	-	(11)	-	5
PSN ^f	22,38	-	-	-	-	-
Sub jumlah		214	49	(11)	(10)	12
Penyertaan jangka panjang lainnya		21	-	-	-	21
Jumlah penyertaan jangka panjang		235	49	(11)	(10)	12

	31 Desember 2012			
	Aset	Liabilitas	Pendapatan	Laba (rugi)
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:				
Scicom ^a	223	17	399	40
ILCS ^c	104	7	1	(3)
Patrakom ^b	218	102	226	12
Melon ^d	89	7	10	(4)
CSM ^e	1.168	905	403	(44)
PSN ^f	590	1.512	292	1
Jumlah	2.392	2.550	1.331	2

^a Scicom bergerak dalam bidang penyediaan jasa *call center* di Malaysia.

^b Patrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan.

^c ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan *E-trade logistic* dan jasa terkait lainnya.

^d Melon bergerak dalam bidang penyediaan jasa *Digital Content Exchange Hub* ("DCEH"). Metra tidak mempunyai kendali atas Melon sebagai hasil dari adanya hak partisipasi yang substantif yang dipegang oleh pihak lain terhadap kebijakan keuangan dan operasi Melon.

^e CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro ("*Very Small Aperture Terminal*" atau "VSAT"), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait.

^f PSN bergerak dalam bidang penyewaan *transponder* satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik. Bagian rugi Perusahaan dari PSN telah melebihi nilai penyertaannya sejak 2001, oleh karena itu nilai penyertaannya telah menjadi Rp nihil. Bagian kumulatif rugi PSN yang tidak diakui hingga periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan tahun 2012 adalah masing-masing sekitar Rp924 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

	1 Januari 2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2013
Harga perolehan:					
Aset tetap pemilikan langsung					
Tanah	977	4	-	-	981
Bangunan	3.787	3	-	(40)	3.750
Prasarana bangunan	783	-	-	20	803
Peralatan sentral telepon	23.750	19	-	(1.853)	21.916
Peralatan telegraf, telex, dan komunikasi data	19	-	-	(14)	5
Peralatan dan instalasi transmisi Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	85.289	85	(148)	756	85.982
Jaringan kabel	7.267	1	-	(205)	7.063
Catu daya	27.658	262	-	(10)	27.910
Peralatan pengolahan data	10.434	10	-	1	10.445
Peralatan telekomunikasi lainnya	8.196	44	-	34	8.274
Peralatan kantor	280	-	-	(3)	277
Kendaraan	680	3	-	(49)	634
Peralatan lainnya	71	-	-	(4)	67
Aset dalam pembangunan:	111	-	-	(1)	110
Bangunan	206	14	-	34	254
Prasarana bangunan	1	6	-	(6)	1
Peralatan sentral telepon	-	101	-	(101)	-
Peralatan dan instalasi transmisi	639	2.243	-	(1.924)	958
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	-	16	-	(9)	7
Jaringan kabel	288	4	-	-	292
Catu daya	112	253	-	(315)	50
Peralatan pengolahan data	66	92	-	(129)	29
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan dan instalasi transmisi	2.873	150	-	17	3.040
Peralatan pengolahan data	339	-	-	(13)	326
Peralatan kantor	15	-	-	(5)	10
Aset CPE	22	-	-	-	22
Aset PBH:					
Peralatan sentral telepon	83	-	-	-	83
Peralatan dan instalasi transmisi	8	-	-	-	8
Jaringan kabel	366	-	-	-	366
Peralatan telekomunikasi lainnya	2	-	-	-	2
Jumlah	174.322	3.310	(148)	(3.819)	173.665

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2013	
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Bangunan	1.739	46	-	(82)	1.703	
Prasarana bangunan	609	17	-	7	633	
Peralatan sentral telepon	17.105	474	-	(1.888)	15.691	
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	16	-	-	(13)	3	
Peralatan dan instalasi transmisi	41.210	1.763	(93)	(1.247)	41.633	
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	4.684	151	-	(237)	4.598	
Jaringan kabel	17.291	286	-	(9)	17.568	
Catu daya	5.982	301	-	(281)	6.002	
Peralatan pengolahan data	6.355	218	-	(93)	6.480	
Peralatan telekomunikasi lainnya	259	1	-	(3)	257	
Peralatan kantor	548	16	-	(47)	517	
Kendaraan	61	1	-	(5)	57	
Peralatan lainnya	102	1	-	(1)	102	
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	782	36	-	7	825	
Peralatan pengolahan data	261	9	-	(6)	264	
Peralatan kantor	7	1	-	(1)	7	
Aset CPE	11	1	-	-	12	
Aset PBH:						
Peralatan sentral telepon	41	2	-	-	43	
Peralatan dan instalasi transmisi	12	-	-	-	12	
Jaringan kabel	199	8	-	-	207	
Peralatan telekomunikasi lainnya	1	-	-	-	1	
Jumlah	97.275	3.332	(93)	(3.899)	96.615	
Nilai Buku Bersih	77.047				77.050	
	1 Januari 2012	Penambahan	Penurunan nilai	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2012
Harga perolehan:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Tanah	842	135	-	-	(0)	977
Bangunan	3.417	98	-	(0)	272	3.787
Prasarana bangunan	650	6	-	(3)	130	783
Peralatan sentral telepon	25.470	91	-	(1.438)	(373)	23.750
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	20	-	-	-	(1)	19
Peralatan dan instalasi transmisi	78.584	746	-	(1.680)	7.639	85.289
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	7.069	35	-	-	163	7.267
Jaringan kabel	26.392	1.965	-	(244)	(455)	27.658
Catu daya	9.339	194	-	(83)	984	10.434
Peralatan pengolahan data	8.082	323	-	(210)	1	8.196
Peralatan telekomunikasi lainnya	472	-	-	-	(192)	280
Peralatan kantor	727	60	-	(47)	(60)	680
Kendaraan	84	6	-	(4)	(15)	71
Peralatan lainnya	111	1	-	-	(1)	111
Aset dalam pembangunan:						
Bangunan	139	381	-	-	(314)	206
Prasarana bangunan	3	32	-	-	(34)	1
Peralatan sentral telepon	70	883	-	-	(953)	-
Peralatan dan instalasi transmisi	826	7.951	-	(1)	(8.137)	639
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	21	125	-	-	(146)	-
Jaringan kabel	42	241	-	(42)	47	288
Catu daya	30	909	-	-	(827)	112
Peralatan pengolahan data	72	502	-	-	(508)	66

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2012	Penambahan	Penurunan nilai	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2012
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	305	2.582	-	(10)	(4)	2.873
Peralatan pengolahan data	344	6	-	(0)	(11)	339
Peralatan kantor	27	-	-	-	(12)	15
Kendaraan	48	-	-	(48)	-	-
Aset CPE	22	-	-	-	-	22
Aset PBH:						
Peralatan sentral telepon	81	-	-	-	2	83
Peralatan dan instalasi transmisi	16	-	-	-	(8)	8
Jaringan kabel	380	-	-	-	(14)	366
Peralatan telekomunikasi lainnya	2	-	-	-	-	2
Jumlah	163.687	17.272	-	(3.810)	(2.827)	174.322
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Bangunan	1.671	130	-	(0)	(62)	1.739
Prasarana bangunan	502	63	-	(3)	47	609
Peralatan sentral telepon	17.412	2.065	-	(1.112)	(1.260)	17.105
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	17	0	-	-	(1)	16
Peralatan dan instalasi transmisi	35.169	6.894	153	(988)	(18)	41.210
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	4.135	517	94	-	(62)	4.684
Jaringan kabel	16.952	1.057	-	(238)	(480)	17.291
Catu daya	4.916	1.221	-	(59)	(96)	5.982
Peralatan pengolahan data	6.189	1.001	-	(165)	(670)	6.355
Peralatan telekomunikasi lainnya	353	5	-	-	(99)	259
Peralatan kantor	523	61	-	(14)	(22)	548
Kendaraan	74	6	-	(4)	(15)	61
Peralatan lainnya	98	5	-	-	(1)	102
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	270	514	-	(2)	-	782
Peralatan pengolahan data	217	51	-	-	(7)	261
Peralatan kantor	9	4	-	-	(6)	7
Kendaraan	47	1	-	(48)	-	-
Aset CPE	9	2	-	-	-	11
Aset PBH:						
Peralatan sentral telepon	33	6	-	-	2	41
Peralatan dan instalasi transmisi	18	2	-	-	(8)	12
Jaringan kabel	175	28	-	-	(4)	199
Peralatan telekomunikasi lainnya	1	0	-	-	-	1
Jumlah	88.790	13.633	247	(2.633)	(2.762)	97.275
Nilai Buku Bersih	74.897					77.047

a. Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap

	2013	2012
Hasil penjualan aset tetap	-	17
Nilai buku bersih	-	(1)
Nilai buku bersih pertukaran – bersih	-	12
Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap	-	28

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

b. Penurunan nilai aset

- (i) Pada tanggal 31 Desember 2012, unit penghasil kas yang menghasilkan arus kas masuk secara independen adalah sambungan kabel tidak bergerak, sambungan nirkabel tidak bergerak, selular dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2012, terdapat indikasi penurunan nilai untuk unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak (disajikan sebagai bagian dari segmen perorangan) yang terutama disebabkan oleh meningkatnya persaingan secara intensif di pasar sambungan nirkabel tidak bergerak yang berdampak pada tarif rata-rata yang lebih rendah, penurunan jumlah pelanggan aktif dan penurunan rata-rata pendapatan per pelanggan (*"Average Revenue Per User"* atau *"ARPU"*). Perusahaan menghitung jumlah terpulihkan dari kelompok aset yang tercakup dalam unit penghasil kas tersebut dan menentukan kelompok aset dalam unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012, yang menyebabkan rugi penurunan nilai sebesar Rp247 miliar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian dari *"Penyusutan dan amortisasi"*. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak yang telah disetujui manajemen dan mencakup periode lima tahun dengan arus kas setelah periode lima tahun diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan perpetuitas. Proyeksi arus kas mencerminkan ekspektasi manajemen terhadap pendapatan, pertumbuhan laba sebelum bunga, pajak, penyusutan, dan amortisasi (*"Earnings before Interest, Tax, Depreciation and Amortization"* atau *"EBITDA"*), dan arus kas operasi atas dasar unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak menghasilkan surplus arus kas bersih sejak tahun 2013. Proyeksi arus kas manajemen juga mempertimbangkan ekspektasi wajar manajemen terhadap perkembangan kondisi ekonomi makro dan ekspektasi pasar terhadap industri telekomunikasi di Indonesia. Pada 31 Desember 2012, Manajemen menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 12,3%, yang berasal dari perhitungan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan setelah pajak dan diperbandingkan dengan data eksternal yang tersedia. Pada tanggal 31 Desember 2012, tingkat pertumbuhan perpetuitas yang digunakan adalah 0,5% dengan asumsi jumlah pelanggan akan terus meningkat setelah lima tahun, akan tetapi rata-rata pendapatan per pelanggan akan menurun sehingga tingkat pertumbuhan jangka panjang dianggap tidak signifikan.

Apabila kinerja unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak terus mengalami penurunan atau rencana-rencana manajemen tidak terlaksana seperti yang diharapkan dalam periode keuangan selanjutnya, analisa harus dilakukan untuk menentukan apakah terdapat tambahan penurunan nilai di tahun yang akan datang.

- (ii) Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap untuk unit penghasil kas lainnya pada tanggal 31 Desember 2012.

c. Lain-lain

- (i) Bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan masing-masing sejumlah Rp19 miliar dan Rp44 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi adalah berkisar antara 3,35% - 9,75% dan 7,72% - 9,75% masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
- (ii) Tidak ada rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

- (iii) Pada tanggal 7 Agustus 2012, Satelit Telkom-3 dengan nilai tercatat sebesar Rp1.606 miliar telah selesai dibangun dan diluncurkan, tetapi gagal mencapai orbitnya. Nilai tercatat satelit tersebut telah dibebankan sebagai bagian dari beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Satelit Telkom-3 tersebut telah diasuransikan oleh Perusahaan dengan nilai pertanggungan asuransi yang memadai untuk menutup kerugian atas kejadian yang dipertanggungjawabkan dan dialami Perusahaan tersebut. Proses klaim asuransi telah dilakukan dan jumlah pertanggungan asuransi telah disepakati dan disetujui oleh pihak asuransi dengan nilai sebesar Rp1.772 miliar dan dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Pada bulan November 2012, Perusahaan telah menerima penggantian klaim asuransi tersebut.
- (iv) Pada tahun 2012, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp1.037 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel mengubah estimasi masa manfaat peralatan tersebut. Pada tahun 2013 dampak penambahan beban penyusutan adalah sebesar Rp36 miliar.

Dampak perubahan estimasi masa manfaat peralatan tersebut pada periode mendatang adalah mengurangi laba sebelum pajak sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>
2013 (9 bulan)	95
2014	84

- (v) Pada tahun 2012, masa manfaat menara Telkomsel diubah dari 10 tahun menjadi 20 tahun agar mencerminkan ekspektasi daya pakai dan tingkat keausan fisik menara saat ini. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2013 ini, dampak pengurangan beban penyusutan adalah sebesar Rp155 miliar.

Dampak perubahan estimasi masa manfaat menara tersebut pada periode mendatang adalah menambah pendapatan laba sebelum pajak sebagai berikut :

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>
2013 (9 bulan)	451
2014	565
2015	469
2016	301

- (vi) Pertukaran aset tetap

- Pada tahun 2011, Perusahaan dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("INTI") menandatangani Surat Pesanan untuk Pengadaan dan Instalasi Modernisasi Jaringan Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off* masing-masing untuk STO Cengkareng, STO Gandaria dan STO Injoko sebesar Rp96 miliar dan untuk STO Semanggi sebesar Rp44 miliar, serta STO Kelapa Gading, STO Rawamangun, STO Slipi dan STO Manyar sebesar Rp177 miliar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah menghapusbukukan aset jaringan tembaga dengan nilai buku sebesar Rp6 miliar dan telah mencatat aset jaringan *fiber optic* hasil pertukaran aset dengan nilai sebesar Rp430 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

(vi) Pertukaran aset tetap (lanjutan)

- Pada tahun 2012, peralatan tertentu Telkomsel (bagian dari prasarana) dengan harga perolehan dan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp412 miliar dan Rp168 miliar ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy dan PT Huawei, dan diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual (Catatan 8).
- Pada tahun 2012, peralatan tertentu Telkomsel (bagian dari prasarana) dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp138 miliar ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy dan PT Huawei dengan jumlah harga yang disetujui sebesar US\$16,3 juta.

Biaya perolehan peralatan baru diukur sebesar jumlah tercatat peralatan yang diserahkan dan jumlah kas yang dibayarkan.

- (vii) Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan (“HGB”) berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2013 hingga 2052. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (viii) Pada tanggal 31 Maret 2013, aset tetap milik Perusahaan dan entitas anak kecuali tanah, dengan harga perolehan sebesar Rp71.906 miliar diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan nilai maksimum klaim kerugian sebesar Rp2.941 miliar, US\$22,96 juta, EURO0,28 juta, SGD14,38 juta, dan HKD6,44 juta dan basis kerugian pertama Rp6.118 miliar termasuk pemulihan kegiatan usaha sebesar Rp324 miliar dengan *Automatic Reinstatement of Loss Clause*. Di samping itu, Telkom-1 dan Telkom-2 diasuransikan terpisah dengan nilai pertanggung jawaban masing-masing sebesar US\$8,98 juta dan US\$32,68 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggung jawaban asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.
- (ix) Pada tanggal 31 Maret 2013, tingkat persentase penyelesaian aset dalam pembangunan sekitar 43,12% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara April 2013 sampai dengan Maret 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.
- (x) Seluruh aset yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak tertentu telah dijamin dalam perjanjian obligasi (Catatan 19a) dan *Medium Term Notes* (Catatan 19b). Aset tetap entitas anak tertentu sebesar Rp6.337 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 16 dan 20).
- (xi) Pada tahun 2012, Perusahaan dan Telkomsel menghentikan pengakuan aset tetap tertentu sehubungan dengan kontrak KPU (Catatan 41c.v), dengan keseluruhan harga perolehan dan nilai tercatat, masing-masing sebesar Rp259 miliar dan Rp137 miliar. Nilai buku aset tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

- (xii) Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak yang telah disusutkan secara penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp37.220 miliar dan Rp39.073 miliar. Perusahaan dan entitas anak saat ini sedang melakukan modernisasi aset jaringan untuk menggantikan aset tetap yang sudah disusutkan secara penuh.
- (xiii) Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai wajar tanah dan bangunan Perusahaan dan entitas anak, yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak tanah dan bangunan yang bersangkutan, adalah dan Rp10.261 miliar.
- (xiv) Perusahaan dan Telkomsel menandatangani perjanjian dengan PT Solusindo Kreasi Pratama, PT Prima Media Selaras, PT Naragita Dinamika Komunika, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan perusahaan penyedia menara lainnya untuk penyewaan ruang di menara telekomunikasi (slot) dan lokasi menara dengan jangka waktu selama 10 tahun. Perjanjian sewa dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Disamping itu, Perusahaan dan entitas anak juga memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk aset tetap PBH, peralatan dan instalasi transmisi, peralatan pengolahan data, peralatan kantor, kendaraan, dan Aset CPE dengan hak opsi untuk membeli aset-aset pembiayaan tertentu pada akhir masa sewa pembiayaan. Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aset sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Tahun	31 Maret 2013	31 Desember 2012
2013	669	652
2014	417	548
2015	416	398
2016	385	354
2017	360	334
Selanjutnya	1.024	886
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	3.271	3.172
Bunga	(869)	(848)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	2.402	2.324
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a)	(435)	(510)
Bagian jangka panjang (Catatan 17b)	1.967	1.814

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Uang muka dan aset tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 terdiri dari:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Sewa dibayar di muka – setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 7)	1.345	1.367
Uang muka pembelian aset tetap	804	775
Izin penggunaan frekuensi – setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 7)	716	279
Beban tangguhan	453	471
Piutang usaha jangka panjang – setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 5)	264	294
Kas yang dibatasi penggunaannya	224	217
Setoran jaminan	106	103
Peralatan yang tidak digunakan dalam operasi – bersih	5	0
Lain-lain	5	4
Jumlah	3.922	3.510

Sewa dibayar di muka mencerminkan sewa dibayar di muka atas perjanjian sewa jaringan dan peralatan telekomunikasi serta sewa tanah dan bangunan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 33 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, beban tangguhan mencerminkan beban Pola Bagi Hasil ("PBH") tangguhan dan beban tangguhan Hak Penggunaan yang Tidak Dapat Dibatalkan (*Indefeasible Right of Use* atau "IRU"). Jumlah beban amortisasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp21 miliar dan Rp87 miliar.

Piutang usaha jangka panjang mencerminkan piutang usaha yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan jangka waktu angsuran sampai dengan 4 tahun, terkait jasa penyediaan serta pengoperasian akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (KPU) (Catatan 41c.v).

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari satu tahun dan kas yang dijaminan untuk garansi bank untuk kontrak KPU (Catatan 41c.v) dan kontrak lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara oleh Perusahaan dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp4 miliar dan Rp0,4 miliar.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TAKBERWUJUD

- (i) Perubahan nilai tercatat *goodwill*, aset takberwujud lainnya dan lisensi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>Goodwill</u>	<u>Aset takberwujud lainnya</u>	<u>Lisensi</u>	<u>Jumlah</u>
Nilai tercatat bruto:				
Saldo, 31 Desember 2012	269	3.309	66	3.644
Diperoleh secara terpisah:				
Piranti lunak Perusahaan	-	7	-	7
Piranti lunak entitas anak	-	73	-	73
Reklasifikasi	-	(37)	-	(37)
Saldo, 31 Maret 2013	<u>269</u>	<u>3.352</u>	<u>66</u>	<u>3.687</u>
Akumulasi amortisasi:				
Saldo, 31 Desember 2012	(29)	(2.141)	(31)	(2.201)
Beban amortisasi periode berjalan	-	(107)	(2)	(109)
Reklasifikasi	-	6	-	6
Saldo, 31 Maret 2013	<u>(29)</u>	<u>(2.242)</u>	<u>(33)</u>	<u>(2.304)</u>
Nilai Buku Bersih	<u>240</u>	<u>1.110</u>	<u>33</u>	<u>1.383</u>
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi		7,86 tahun	10,47 tahun	

	<u>Goodwill</u>	<u>Aset takberwujud lainnya</u>	<u>Lisensi</u>	<u>Jumlah</u>
Nilai tercatat bruto:				
Saldo, 31 Desember 2011	192	2.769	815	3.776
Diperoleh secara terpisah:				
Piranti lunak Perusahaan	-	103	-	103
Piranti lunak entitas anak	-	334	-	334
Akuisisi data center BDM (Catatan 1d)	77	3	-	80
Reklasifikasi	-	158	(749)	(591)
Pengurangan	-	(58)	-	(58)
Saldo, 31 Desember 2012	<u>269</u>	<u>3.309</u>	<u>66</u>	<u>3.644</u>
Akumulasi amortisasi:				
Saldo, 31 Desember 2011	(29)	(1.619)	(339)	(1.987)
Beban amortisasi periode berjalan	-	(460)	(6)	(466)
Reklasifikasi	-	(120)	314	194
Pengurangan	-	58	-	58
Saldo, 31 Desember 2012	<u>(29)</u>	<u>(2.141)</u>	<u>(31)</u>	<u>(2.201)</u>
Nilai Buku Bersih	<u>240</u>	<u>1.168</u>	<u>35</u>	<u>1.443</u>
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi		7,21 tahun	10,43 tahun	

- (ii) *Goodwill* timbul dari transaksi jual beli bisnis *data center* antara Sigma dengan BDM tahun 2012 (Catatan 1d), akuisisi Ad Medika tahun 2010, Indonusa tahun 2008 dan Sigma tahun 2008. Aset takberwujud lainnya termasuk hak atas tanah (Catatan 2n) dan juga termasuk akuisisi Dayamitra, Pramindo, TII, KSO IV dan KSO VII, dan merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO. Sehubungan dengan berakhirnya masa KSO, nilai tercatat bruto dan akumulasi amortisasi dari aset takberwujud lainnya telah dihapusbukkan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

- (iii) Estimasi beban amortisasi tahunan aset takberwujud lainnya sejak 1 April 2013 adalah kurang lebih sebesar Rp103 miliar. Sisa periode amortisasi dari aset takberwujud selain hak atas tanah adalah 1-19 tahun.
- (iv) Jumlah agregat dari *goodwill* yang dialokasikan ke setiap unit penghasil kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012
Sigma	88
Ad Medika	82
Jumlah	170

Metra melakukan pengujian penurunan setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen dan mencakup periode lima tahun. Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012	
	Sigma	Ad Medika
Tingkat diskonto	11,8%	11,5%
Tingkat pertumbuhan berkelanjutan	4,5%	4,5%

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat rugi penurunan nilai yang perlu diakui untuk *goodwill* yang berasal dari akuisisi entitas anak, dengan kemungkinan perubahan yang wajar terhadap asumsi-asumsi penting tidak menyebabkan nilai tercatat unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkan.

- (v) Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah tercatat bruto dari aset takberwujud yang telah diamortisasi seluruhnya tetapi masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp828 miliar dan Rp821 miliar.

13. UTANG USAHA

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Pihak berelasi		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	602	412
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	34	20
Sub Jumlah	636	432
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	5.921	6.023
Beban pemakaian frekuensi radio, beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	396	621
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	176	204
Sub Jumlah	6.493	6.848
Jumlah	7.129	7.280

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Rupiah	4.164	4.146
Dolar A.S.	2.950	3.111
Lain-lain	15	23
Jumlah	<u>7.129</u>	<u>7.280</u>

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	3.046	2.917
Gaji dan tunjangan	1.692	1.491
Umum, administrasi dan pemasaran	911	882
Bunga dan beban bank	180	174
Program Pendi	-	699
Jumlah	<u>5.829</u>	<u>6.163</u>

Beban yang masih harus dibayar untuk Program Pendi timbul dari Keputusan Direktur Human Capital dan General Affairs No. PR. 206.01/r.02/PD000/COP-B0010000/2012 tentang Program Pendi tertanggal 1 November 2012 dan sebagaimana telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan pada tanggal yang sama. Perusahaan memperkirakan beban yang masih harus dibayar berdasarkan jumlah karyawan yang berhak sesuai kriteria yang telah ditetapkan dalam peraturan Perusahaan mengenai Program Pendi tersebut. Beban manfaat Pendi sebesar Rp699 miliar dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012 (Catatan 27).

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Kartu pulsa Prabayar	2.649	2.352
Jasa telekomunikasi lainnya	128	132
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	163	245
Jumlah	<u>2.940</u>	<u>2.729</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Kreditur	Mata uang	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank CIMB Niaga	Rp	-	92	-	20
BRI	Rp	-	50	-	0
Lain-lain	Rp	-	12	-	13
	US\$	0,00	0	0,42	4
Jumlah			154		37

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2013, adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Bank CIMB Niaga							
25 April 2005 ^a	Balebat	Rp	12	29 Mei 2013	Bulanan	10,50%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)
29 April 2008 ^a	Balebat	Rp	10	29 Mei 2013	Bulanan	10,50%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)
9 Maret 2013	Infomedia	Rp	38	9 Oktober 2013	Bulanan	9,50%	Piutang usaha (Catatan 5)
22 Maret 2013	Infomedia	Rp	38	22 Oktober 2013	Bulanan	9,50%	Piutang usaha (Catatan 5)
BRI							
8 Maret 2013	Infomedia	Rp	50	8 Maret 2014	Bulanan	9,00%	Piutang usaha (Catatan 5)

Fasilitas utang bank yang diperoleh entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

^a Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 10 Oktober 2012.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN

- a. Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

	Catatan	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Utang bank	20	4.236	4.475
Utang sewa pembiayaan	10	435	510
Obligasi dan wesel bayar	19	408	440
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	18	189	196
Jumlah		5.268	5.621

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

- b. Bagian jangka panjang

Pembayaran pokok utang yang dijadwalkan pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

	Catatan	Jumlah	Tahun				Selanjutnya
			2014	2015	2016	2017	
Utang bank	20	6.284	2.896	2.503	466	293	126
Obligasi dan wesel bayar	19	3.202	165	1.043	-	-	1.994
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	18	1.698	168	195	198	199	938
Utang sewa pembiayaan	10	1.967	289	271	265	268	874
Jumlah		13.151	3.518	4.012	929	760	3.932

18. PINJAMAN PENERUSAN

Pinjaman penerusan (*two-step loans*) adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam valuta asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Kreditur	Mata uang	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank luar negeri	Yen	9.215	951	9.215	1.031
	Rp	-	572	-	574
	US\$	37	364	40	382
Jumlah			1.887		1.987
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a)			(189)		(196)
Bagian jangka panjang (Catatan 17b)			1.698		1.791

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN PENERUSAN (lanjutan)

Kreditur	Mata uang	Periode Jadwal pembayaran	Pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun
Bank luar negeri	US\$	Semesteran	Semesteran	4,00%
	Rp	Semesteran	Semesteran	6,75%
	Yen	Semesteran	Semesteran	3,10%

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak 2008, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Pembangunan Asia (“ADB”).
- Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan biaya pendanaan) harus melebihi 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman penerusan yang berasal dari ADB.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

19. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

Obligasi dan wesel bayar	Mata uang	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Obligasi					
Seri A	Rp	-	1.005	-	1.005
Seri B	Rp	-	1.995	-	1.995
Wesel bayar jangka menengah (<i>Medium Term Notes</i> atau “MTN”)					
PT Finnet Indonesia (“Finnet”)	Rp	-	-	-	8
Promes					
PT Huawei	US\$	42	404	46	445
PT ZTE Indonesia (“ZTE”)	US\$	21	206	22	216
Jumlah			3.610		3.669
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a)			(408)		(440)
Bagian jangka panjang (Catatan 17b)			3.202		3.229

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

a. Obligasi

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri A	1.005	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2015	Kuartalan	9,60%
Seri B	1.995	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%
Total	3.000						

Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 10b.x). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah Bahana, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk meningkatkan belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi dan lainnya), infrastruktur (*backbone*, *metro network*, *regional metro junction*, *internet protocol*, dan *system* satelit) dan optimisasi *legacy* dan fasilitas penunjang (*fixed wireline* dan *wireless*).

Pada tanggal 31 Maret 2013, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (*stable outlook*).

Berdasarkan perjanjian perwalianamanatan, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio *debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
2. Rasio EBITDA terhadap biaya pendanaan tidak kurang dari 5:1
3. Rasio *debt service coverage* sebesar 125%

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

b. MTN

Wesel bayar	Pokok utang	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga
MTN				
Metra I*				
Tahap 1	30	9 Juni 2009	19 Juni 2012	Kuartalan
Tahap 2	20	1 Februari 2010	2 Februari 2013	Kuartalan
Metra II				
Tahap 1	20	28 Desember 2011	28 Desember 2014	Kuartalan
Tahap 2	10	22 Februari 2012	22 Februari 2015	Kuartalan
Sigma**	30	17 November 2009	17 November 2014	Semesteran
Finnet***				
Tahap 1	10	16 Oktober 2009	17 November 2012	Bulanan
Tahap 2	15	18 Maret 2010	24 Maret 2013	Bulanan

* Pada bulan Desember 2012, Metra telah melunasi saldo utang MTN melalui proses *refinancing* dengan BNI (Catatan 20).

** Pada bulan Mei 2012, Sigma telah melunasi saldo utang MTN.

*** Pada bulan Maret 2013, Finnet telah melunasi saldo utang MTN.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

b. MTN (lanjutan)

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah Bahana, Bank Mega bertindak sebagai Wali Amanat, dan KSEI bertindak sebagai Agen Pembayar dan Jasa Penitipan Kolektif (Kustodian). Dana yang diperoleh dari penerbitan MTN tersebut digunakan antara lain untuk mengembangkan usaha dan modal kerja.

Metra memberikan jaminan dengan nilai minimal 40% dari nilai pokok MTN yang masih terutang. Maksimal 60% nilai pokok MTN yang masih terutang tidak dijamin dan setiap saat diperlakukan sama (*pari passu*) dengan liabilitas Metra lainnya yang tidak dijamin. Metra dapat membeli kembali seluruh atau sebagian MTN pada saat kapanpun sebelum tanggal jatuh tempo MTN.

MTN Sigma dan Finnet tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Sigma dan Finnet baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (catatan 10c.x) menjadi jaminan bagi pemegang MTN *pari passu* tanpa preferen dengan hak-hak kreditur lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sigma dan Finnet dapat membeli kembali seluruh atau sebagian MTN pada saat kapanpun sebelum tanggal jatuh tempo MTN.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

c. Promes

Pemasok	Mata uang	Pokok utang	Tanggal perjanjian	Tanggal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
PT Huawei	US\$	0,3	19 Juni 2009	Semesteran 12 April 2013- 28 Juni 2015	Semesteran	6 bln LIBOR+2,5%
PT ZTE Indonesia ("ZTE")	US\$	0,1	20 Agustus 2009	Semesteran 10 Mei 2013- 10 Juni 2015	Semesteran	6 bln LIBOR+1,5% 6 bln LIBOR+2,5%

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan ZTE dan PT Huawei (*Agreement of Frame Supply and Deferred Payment Arrangement*), promes yang dikeluarkan Perusahaan kepada ZTE dan PT Huawei tersebut merupakan fasilitas pembiayaan pemasok tanpa jaminan untuk pembayaran 85% dari nilai berita acara serah terima proyek-proyek dengan ZTE dan PT Huawei.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK

Kreditur	Mata uang	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	Rp	-	3.931	-	4.011
Sindikasi bank	Rp	-	1.889	-	1.950
BNI	Rp	-	1.292	-	1.201
BCA	Rp	-	1.231	-	1.564
Bank Mandiri	Rp	-	1.069	-	1.417
ABN Amro Bank N.V., Stockholm ("AAB Stockholm") dan Standard Chartered Bank	US\$	68	662	68	659
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	US\$	30	291	30	289
Bank CIMB Niaga	Rp	-	210	-	174
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi")	Rp	-	-	-	41
	US\$	-	-	0	3
Jumlah			10.575		11.309
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(55)		(51)
			10.520		11.258
Utang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a)			(4.236)		(4.475)
Bagian jangka panjang (Catatan 17b)			6.284		6.783

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Sindikasi bank								
29 Juli 2008 ^a	Perusahaan	Rp	2.400	300	Semesteran (2010-2013)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,20%	Tidak ada
(BNI, BRI, dan BJB)								
16 Juni 2009 ^a	Perusahaan	Rp	2.700	338	Semesteran (2011-2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,45%	Tidak ada
(BNI dan BRI)								
19 Desember 2012	DMT	Rp	2.500	-	Semesteran (2014-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 3.00%	Aset Tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
(BNI, BRI, dan Bank Mandiri) ^k								
BCA								
5 Juli 2010 ^{b&c}	Telkomsel	Rp	2.000	333	Semesteran (2012-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,20%	Tidak ada
16 Desember 2010 ^a	TII	Rp	200	-	Semesteran (2011-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total Fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Bank Mandiri 5 Juli 2010 ^{b&c}	Telkomsel	Rp	3.000	347	Semesteran (2012-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,20%	Tidak ada
BRI 13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	3.000	-	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
20 Juli 2011 ^a	Dayamitra	Rp	1.000	80	Semesteran (2011-2017)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,40%	Aset tetap (Catatan 10)
17 April 2012 ^{a&j}	Indonusa	Rp	225	-	Semesteran (2013-2017)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +3,76%	Arus kas Indonusa
ABN Amro Bank N.V., Stockholm ("AAB Stockholm") dan Standard Chartered Bank 30 Desember 2009 ^{b&d}	Telkomsel	US\$	0,3	0	Semesteran (2011-2016)	Semesteran	6 bulan LIBOR +0,82%	Tidak ada
BNI 13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	1.000	-	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
23 Desember 2011 ^a	PIN	Rp	500	-	Semesteran (2013-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,50%	Persediaan (Catatan 6) dan piutang usaha (Catatan 5)
28 November 2012 ^a	Metra	Rp	44	4	Tahunan (2013-2015)	Bulanan	8%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
13 Maret 2013 ^{a&h}	Metra	Rp	300	-	Bulanan (2013-2015)	Bulanan	1 bulan JIBOR +3,35%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
13 Maret 2013 ^a	Metra	Rp	322	-	Tahunan	Bulanan	1 bulan JIBOR +3,35%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
13 Maret 2013 ^a	Metra	Rp	374	-	Tahunan	Bulanan	1 bulan JIBOR +3,35%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
26 Maret 2013 ^a	Metra	Rp	60	-	Kuartalan (2013-2016)	Bulanan	8%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC") 26 Maret 2010 ^{a&e}	Perusahaan	US\$	0,06	-	Semesteran (2010-2015)	Semesteran	4,56% dan 6 bulan LIBOR + 0,70%	Tidak ada
Bank CIMB Niaga 21 Maret 2007 ^f	GSD	Rp	21	1	Kuartalan (2007-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10)
28 Juli 2009 ^g	Balebat	Rp	2	0,2	Bulanan (2010-2014)	Bulanan	11%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)
24 Mei 2010 ^g	Balebat	Rp	2	0,1	Bulanan (2010-2015)	Bulanan	11%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total Fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Bank CIMB Niaga (lanjutan)								
31 Maret 2011	GSD	Rp	24	1	Bulanan (2011-2019)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10)
31 Maret 2011	GSD	Rp	13	0,4	Bulanan (2011-2019)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10)
31 Maret 2011	GSD	Rp	12	1	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10)
9 September 2011	GSD	Rp	41	1	Bulanan (2011-2021)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10)
9 September 2011	GSD	Rp	11	1	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10)
2 Agustus 2012 ^g	Balebat	Rp	4	0,3	Bulanan (2012-2015)	Bulanan	10,50%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)
20 September 2012 ^a	TLT	Rp	1.150	-	Bulanan (2015-2030)	Bulanan	3 bulan JIBOR +3,45%	Aset tetap (Catatan 10)
20 September 2012 ^a	TLT	Rp	118	-	Bulanan (2015-2030)	Bulanan	9,00%	Aset tetap (Catatan 10)
10 Oktober 2012 ^g	Balebat	Rp	1	0,1	Bulanan (2012-2015)	Bulanan	10,50%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)
Bank Ekonomi								
10 September 2008 ^{a&h}	Sigma	Rp	33	15	Bulanan (2009-2015)	Bulanan	9,00%-10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
7 Agustus 2009 ^{a&h}	Sigma	Rp	35	3	Bulanan beberapa cicilan (2009-2013)	Bulanan	9,00%-10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
7 Agustus 2009 ^{a&h}	Sigma	Rp	20	7	Bulanan beberapa cicilan (2009-2014)	Bulanan	9,00%-10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
23 Februari 2011 ^{a&h}	Sigma	Rp	30	16	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	9,00%-10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
23 Februari 2011 ^{a&h}	Sigma	US\$	0,002	0,0003	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	6,00%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas utang bank yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

- ^a Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan perolehan utang baru, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut.
- ^b Telkomsel tidak memberikan jaminan apa pun atas setiap pinjaman atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Pada tanggal 31 Maret 2013, Telkomsel memenuhi persyaratan tersebut di atas.
- ^c Pada bulan Januari 2012, periode ketersediaan fasilitas dari BCA dan Bank Mandiri telah berakhir.
- ^d Sehubungan dengan perjanjian kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia ("Ericsson Indonesia") dan Ericsson AB (Catatan 41a.ii), Telkomsel mengadakan perjanjian EKN-Backed Facility ("fasilitas") dengan ABN Amro Bank N.V. cabang Stockholm (sebagai "*the original lender*"), Standard Chartered Bank (sebagai "*the original lender*", "*the arranger*", "*the facility agent*" dan "*the EKN agent*"), ABN Amro Bank N.V., Hong Kong (sebagai "*the arranger*") untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Ericsson. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing sebesar US\$117 juta, US\$106 juta, dan US\$95 juta. Periode ketersediaan fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing berakhir pada Juli 2010, Maret 2011, dan November 2011. Pada bulan Oktober 2011, EKN setuju untuk mengurangi premi dari fasilitas yang tak terpakai sebesar US\$3 juta melalui pengembalian kas.
- ^e Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NSW-Fujitsu, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, *the international arm of Japan Finance Corporation* untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Konsorsium NSW-Fujitsu. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$36 juta dan US\$24 juta.
- ^f Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 31 Maret 2011.
- ^g Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 10 Oktober 2012.
- ^h Pada bulan Maret 2013, Sigma telah melunasi saldo utang Bank Ekonomi melalui proses refinancing dengan BNI.
- ⁱ Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 16 Oktober 2012, Indonusa diharuskan melunasi pinjaman pada 24 April 2013.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:		
Telkomsel	16.844	15.340
Metra*	60	66
GSD*	31	31
Jumlah	16.935	15.437
	2013	2012
Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif entitas anak:		
Telkomsel	1.505	1.232
Metra*	4	5
GSD*	(1)	0
Jumlah	1.508	1.237

* Jumlah ini mencerminkan bagian pihak ketiga atas kepemilikan di entitas anak pada Metra dan GSD.

22. MODAL SAHAM

Keterangan	31 Maret 2013		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	-	0
Saham Seri B			
Pemerintah	10.320.470.711	53,90	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	2.133.597.316	11.14	533
Direksi (Catatan 1b):			
Indra Utoyo	5.508	-	0
Priyantono Rudito	108	-	0
Sukardi Silalahi	108	-	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.694.995.068	34,96	1.674
Jumlah	19.149.068.820	100,00	4.787
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 24)	1.010.930.460	-	253
Jumlah	20.159.999.280	100,00	5.040

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Keterangan	31 Desember 2012		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	-	0
Saham Seri B			
Pemerintah	10.320.470.711	53,90	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	2.197.688.216	11,48	549
Direksi (Catatan 1b):			
Indra Utoyo	5.508	-	0
Priyantono Rudito	108	-	0
Sukardi Silalahi	108	-	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.630.904.168	34,62	1.658
Jumlah	19.149.068.820	100,00	4.787
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 24)	1.010.930.460	-	253
Jumlah	20.159.999.280	100,00	5.040

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

Perusahaan hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui IPO pada tahun 1995	1.446	1.446
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373)	(373)
Jumlah	1.073	1.073

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Tahap	Dasar	Jangka waktu	Maksimum pembelian	
			Lembar	Nilai
I	RUPSLB	21 Desember 2005 – 20 Juni 2007	1.007.999.964	Rp5.250
II	RUPST	29 Juni 2007 – 28 Desember 2008	215.000.000	Rp2.000
III	RUPST	20 Juni 2008 – 20 Desember 2009	339.443.313	Rp3.000
-	Bapepam-LK	13 Oktober 2008 – 12 Januari 2009	4.031.999.856	Rp3.000
IV	RUPST	19 Mei 2011 – 20 November 2012	645.161.290	Rp5.000

Mutasi saham yang dibeli kembali akibat dari program pembelian kembali saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013			31 Desember 2012		
	Jumlah Saham	%	Rp	Jumlah Saham	%	Rp
Saldo awal	1.010.930.460	5,01	8.067	773.659.960	3,84	6.323
Jumlah saham yang dibeli kembali	-	-	-	237.270.500	1,17	1.744
Saldo akhir	1.010.930.460	5,01	8.067	1.010.930.460	5,01	8.067

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 11 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham tahap I, II, dan III, sebagai berikut: (i) dijual baik di bursa efek maupun di luar bursa efek; (ii) ditarik kembali dengan cara pengurangan modal; (iii) pelaksanaan konversi efek bersifat ekuitas; dan (iv) untuk keperluan pendanaan.

25. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI DAN TRANSAKSI LAINNYA ENTITAS SEPENGENDALI

Saldo akun ini berjumlah Rp478 miliar berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri, dimana Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait masing-masing sebesar Rp537 miliar.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah menerima pembayaran dengan total masing-masing sejumlah Rp478 miliar terkait dengan kompensasi atas terminasi dini dari hak eksklusif yang dibayarkan tahunan oleh Pemerintah sejak 2005 sampai dengan 2008 masing-masing sebesar Rp90 miliar dan terakhir pada tanggal 25 Agustus 2009 sebesar Rp118 miliar. Perusahaan mencatat jumlah ini sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas. Jumlah ini dicatat sebagai bagian dari ekuitas karena Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali atas Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN

	2013	2012
Pendapatan Telepon		
Selular		
Pendapatan pemakaian	7.228	6.899
Pendapatan abonemen bulanan	190	165
Fitur	160	133
	<u>7.578</u>	<u>7.197</u>
Tidak bergerak		
Pendapatan pemakaian	1.655	1.957
Pendapatan abonemen bulanan	683	702
<i>Call center</i>	74	74
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	82	72
	<u>2.494</u>	<u>2.805</u>
Jumlah Pendapatan Telepon	10.072	10.002
Pendapatan Interkoneksi		
Interkoneksi domestik dan <i>transit</i>	705	489
Interkoneksi internasional	440	387
Jumlah Pendapatan Interkoneksi	1.145	876
Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika		
Internet, komunikasi data dan jasa teknologi informatika	4.142	3.335
<i>Short Messaging Service</i> ("SMS")	3.159	2.752
VoIP	27	17
<i>e-Business</i>	19	11
Jumlah Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika	7.347	6.115
Pendapatan Jaringan		
Sewa sirkit	212	199
Sewa <i>transponder</i> satelit	120	107
Jumlah Pendapatan Jaringan	332	306
Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya		
<i>Customer Premise Equipment</i> ("CPE") dan terminal	271	169
Pendapatan sewa	134	52
Pendapatan TV berbayar	94	89
Kompensasi KPU	68	79
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	84	108
Jumlah Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya	651	497
JUMLAH PENDAPATAN	19.547	17.796

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak dari transaksi keagenan untuk periode tiga bulan yang berakhir tiga bulan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Pendapatan bruto	4.198	3.377
Kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah	(56)	(42)
Pendapatan neto	4.142	3.335

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

27. BEBAN KARYAWAN

	2013	2012
Cuti, insentif dan tunjangan lainnya	844	723
Gaji dan tunjangan	812	772
PPh karyawan	225	209
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 34)	220	198
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih (Catatan 36)	93	23
Perumahan	54	49
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	83	73
Jumlah	2.331	2.047

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

28. BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI

	2013	2012
Operasi dan pemeliharaan	2.881	2.193
Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 41c.i dan 41c.ii)	731	701
Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	353	337
Listrik, gas dan air	233	213
Beban pokok penjualan telepon, <i>set top box</i> , kartu SIM dan RUIIM	137	157
Sewa sirkit dan CPE	117	73
Asuransi	96	105
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	89	62
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	61	75
Jumlah	4.698	3.916

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013	2012
Provisi penurunan nilai piutang dan persediaan usang (Catatan 5d dan 6)	187	198
Beban umum	110	74
Beban penagihan	77	78
Perjalanan	71	53
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	50	47
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	148	130
Jumlah	643	580

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

30. BEBAN INTERKONEKSI

	2013	2012
Interkoneksi domestik dan <i>transit</i>	862	728
Interkoneksi internasional	313	267
Jumlah	1.175	995

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

31. PERPAJAKAN

a. Tagihan restitusi pajak

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Entitas anak		
Bea masuk	10	10
PPh badan	19	18
PPh		
Pasal 23 – Penyerahan jasa	10	9
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	399	399
	438	436

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak dibayar di muka

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Entitas anak		
PPh badan	47	34
PPN	261	336
PPh		
Pasal 23 – Penyerahan jasa	19	2
	<u>327</u>	<u>372</u>

c. Utang pajak

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Perusahaan		
PPh		
Pasal 4 (2) – Pajak final	3	6
Pasal 21 – PPh pribadi	21	21
Pasal 22 – Pembelian barang	1	-
Pasal 23 – Penyerahan jasa	9	10
Pasal 25 – Angsuran PPh badan	-	30
Pasal 26 – PPh pribadi luar negeri	0	3
Pasal 29 – PPh badan	215	198
PPN	369	374
	<u>618</u>	<u>642</u>
Entitas anak		
PPh		
Pasal 4 (2) – Pajak final	12	37
Pasal 21 – PPh pribadi	67	60
Pasal 23 – Penyerahan jasa	34	32
Pasal 25 – Angsuran PPh badan	383	378
Pasal 26 – PPh pribadi luar negeri	18	18
Pasal 29 – PPh badan	992	674
PPN	11	3
	<u>1.517</u>	<u>1.202</u>
	<u>2.135</u>	<u>1.844</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Kini		
Perusahaan	144	361
Entitas anak	1.483	1.337
	<u>1.627</u>	<u>1.698</u>
Tanggungan		
Perusahaan	31	(111)
Entitas anak	(12)	(75)
	<u>19</u>	<u>(186)</u>
	<u>1.646</u>	<u>1.512</u>

e. PPh badan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai entitas yang terpisah (perhitungan PPh badan dengan menggunakan dasar konsolidasi tidak berlaku di Indonesia).

Rekonsiliasi antara hasil perkalian laba akuntansi konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	6.631	6.071
Pajak dihitung dengan tarif pajak berlaku	1.326	1.214
Bagian perusahaan atas laba entitas anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi entitas anak	(598)	(503)
Dampak pajak pada:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	48	66
Penghasilan tidak kena pajak	(584)	(494)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final dan beban PPh final	(7)	(11)
Lain-lain	(10)	(22)
Beban PPh entitas anak	1.471	1.262
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>1.646</u>	<u>1.512</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	6.631	6.071
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	2.929	2.467
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	9.560	8.538
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(5.919)	(4.981)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	3.641	3.557
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(89)	(90)
	3.552	3.467
Perbedaan temporer:		
Penyusutan dan laba atas penjualan aset tetap	208	39
Provisi penurunan nilai piutang usaha dan penghapusbukuan piutang	129	139
Penyisihan beban karyawan	104	99
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	54	70
Penyisihan beban pensiun dini	(699)	-
Pendapatan instalasi tangguhan	(11)	(19)
Sewa pembiayaan	(7)	9
Penyisihan lain-lain	20	106
Jumlah perbedaan temporer	(202)	443
Perbedaan tetap:		
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	94	23
Manfaat kerja tidak dapat dibebankan	43	42
Sumbangan	27	19
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan entitas anak	(2.923)	(2.471)
Lain-lain	77	245
Jumlah perbedaan tetap	(2.682)	(2.142)
Laba kena pajak	668	1.768
Beban pajak kini	133	354
Beban pajak final	11	7
Jumlah beban pajak kini – Perusahaan	144	361
Beban pajak kini – entitas anak	1.483	1.337
Jumlah beban pajak penghasilan kini	1.627	1.698

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. (lanjutan)

Dalam Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 diatur pemberian pengurangan tarif pajak sebesar 5% dari tarif pajak tertinggi kepada perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan jumlah paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor perusahaan dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham, dimana kepemilikan masing-masing tidak boleh melebihi 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu satu tahun fiskal. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, maka Perusahaan menurunkan tarif pajak sebesar 5% dalam perhitungan beban dan liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan.

Perusahaan menerapkan tarif pajak sebesar 20% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Entitas anak menerapkan tarif pajak sebesar 25% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

f. Pemeriksaan pajak

(i) Perusahaan

Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") melakukan pemeriksaan pajak terhadap pemungutan atas PPh pihak ketiga (*withholding tax*) untuk tahun fiskal 2008 dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pemeriksaan masih dalam proses.

(ii) Telkomsel

Pada tanggal 25 Februari 2009, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada Mahkamah Agung ("MA"), atas keputusan Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Telkomsel untuk *withholding tax* untuk tahun fiskal 2002 sebesar Rp115 miliar. Pada tanggal 3 April 2009, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Berdasarkan keputusan MA yang diterima pada bulan November 2012, MA memutuskan untuk menolak permohonan dari Otoritas Pajak. Keputusan MA secara legal memenangkan Telkomsel.

Pada tanggal 10 Agustus 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada Mahkamah Agung ("MA") atas keputusan Pengadilan Pajak. Pada tanggal 24 September 2010 Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan uji materi tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 21 April 2010, Telkomsel menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak tentang pengajuan banding Otoritas Pajak kepada MA terkait putusan Pengadilan Pajak mengenai pembatalan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk bulan Desember 2008 sebesar Rp429 miliar (termasuk denda sebesar Rp8 miliar). Pada bulan Mei 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kontra memori tersebut masih dalam proses.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada tahun 2010, Telkomsel diperiksa atas kurang bayar PPh badan, *withholding tax*, dan PPN, untuk tahun fiskal 2006 sebesar Rp212 miliar (termasuk denda Rp69 miliar). Pada bulan November 2010, Telkomsel membayar kurang bayar dan pada bulan Desember 2010, Telkomsel mengajukan keberatan kepada DJP atas kurang bayar potongan PPh dan PPN sebesar Rp116 miliar (termasuk denda Rp38 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Bagian yang diterima sebesar Rp50 miliar telah diakui dan dibebankan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2008 sementara bagian sisanya sebesar Rp46 miliar dibebankan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2010. Selanjutnya pada September 2011, Otoritas Pajak menolak keberatan Telkomsel. Pada Desember 2011, Telkomsel mengajukan keberataan ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses.

Pada bulan Oktober dan November 2010, Telkomsel menerima STP atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp229 miliar (termasuk denda Rp11 miliar). STP tersebut telah dibayar pada bulan November dan Desember 2010. Pembayaran pokok sebesar Rp218 miliar diperhitungkan sebagai pembayaran pajak di muka dalam menghitung PPh badan tahun 2010 yang pada akhirnya menghasilkan lebih bayar Rp599,87 miliar. Melalui suratnya di bulan November 2010, Telkomsel meminta Otoritas Pajak untuk membatalkan STP tersebut. Selanjutnya, pada bulan April 2011, Telkomsel menerima STP dari Otoritas Pajak yang merevisi STP yang diterbitkan pada bulan Oktober dan November 2010 tersebut di atas dengan tambahan denda sebesar Rp4,3 miliar.

Pada tanggal 5 Mei 2011, Otoritas Pajak menolak permohonan Telkomsel untuk membatalkan STP-STP tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 2011, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Pengadilan Pajak. Kelebihan bayar dan denda diakui sebagai tagihan restitusi pajak. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2012, Pengadilan Pajak menyetujui pembatalan STP-STP tersebut. Pada bulan Mei dan Juni 2012, Telkomsel menerima pengembalian denda sebesar Rp15,7 miliar. Pada tanggal 17 Juli 2012, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA. Selanjutnya pada tanggal 14 September 2012, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, uji materi tersebut masih dalam proses.

Pada bulan Agustus 2011, Telkomsel diperiksa atas kurang bayar *withholding tax* dan PPN, untuk tahun fiskal 2008 sebesar Rp235 miliar. Pada bulan September 2011, Telkomsel membayar kurang bayar dan pada bulan November 2011, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp232 miliar (termasuk denda sebesar Rp81,9 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Sisanya sebesar Rp3 miliar dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Selanjutnya pada bulan Agustus 2012, Otoritas Pajak menerima keberatan Telkomsel atas kurang bayar PPN tersebut dan mengembalikan seluruh tagihan tersebut.

Pada tanggal 12 Maret 2012, Telkomsel menerima Surat Ketetapan sebagai hasil dari pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2010 oleh Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Telkomsel kelebihan bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN masing-masing sebesar Rp597,4 miliar dan Rp302,7 miliar (termasuk denda Rp73,3 miliar). Telkomsel menerima hasil pemeriksaan lebih bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN sebesar Rp12,1 miliar (termasuk denda Rp6,3 miliar). Bagian yang diterima dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp290,6 miliar (termasuk denda Rp67 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Otoritas Pajak belum menetapkan keputusan atas keberatan yang diajukan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada tanggal 5 April 2012, Telkomsel menerima pengembalian lebih bayar PPh Badan untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp294,7 miliar, bersih setelah kurang bayar PPN.

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Maret 2013
Perusahaan			
Aset pajak tangguhan:			
Provisi penurunan nilai piutang	276	26	302
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	129	21	150
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	22	2	24
Penyisihan beban pensiun	140	(140)	0
Penyisihan beban karyawan	173	20	193
Pendapatan instalasi tangguhan	54	(2)	52
Jumlah aset pajak tangguhan	794	(73)	721
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.581)	41	(1.540)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(14)	2	(12)
Sewa pembiayaan	(64)	(1)	(65)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.659)	42	(1.617)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan – bersih	(865)	(31)	(896)
Telkomsel			
Aset pajak tangguhan:			
Provisi penurunan nilai piutang	117	9	126
Penyisihan beban karyawan	207	14	221
Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU	6	(1)	5
Jumlah aset pajak tangguhan	330	22	352
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.363)	(5)	(2.368)
Aset takberwujud	(44)	(2)	(46)
Sewa pembiayaan	(22)	(0)	(22)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.429)	(7)	(2.436)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	(2.099)	15	(2.084)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	(95)	(24)	(119)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.059)	(40)	(3.099)
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	89	24	113

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2011	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	Direalisasi ke ekuitas	31 Desember 2012
Perusahaan				
Aset pajak tangguhan:				
Provisi penurunan nilai piutang	334	(58)	-	276
Beban pensiun dan beban imbalan pascakarya lainnya berkala bersih	86	43	-	129
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	30	(8)	-	22
Penyisihan beban pendiri	-	140	-	140
Penyisihan beban karyawan	82	91	-	173
Pendapatan instalasi tangguhan	85	(31)	-	54
Jumlah aset pajak tangguhan	617	177	-	794
Liabilitas pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.929)	348	-	(1.581)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(21)	7	-	(14)
Sewa pembiayaan	(33)	(31)	-	(64)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.983)	324	-	(1.659)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(1.366)	501	-	(865)
Telkomsel				
Aset pajak tangguhan:				
Provisi penurunan nilai piutang	64	53	-	117
Penyisihan beban karyawan	151	56	-	207
Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU	-	6	-	6
Jumlah aset pajak tangguhan	215	115	-	330
Liabilitas pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.529)	166	-	(2.363)
Aset takberwujud	(49)	5	-	(44)
Sewa pembiayaan	-	(22)	-	(22)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.578)	149	-	(2.429)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	(2.363)	264	-	(2.099)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	(65)	(30)	-	(95)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.794)	735	-	(3.059)
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	67	27	(5)	89

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui adalah masing-masing sebesar Rp23.202 miliar dan Rp20.317 miliar.

Realisasi dari aset pajak tangguhan tergantung kepada kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam menghasilkan laba di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Perusahaan dan entitas anak yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan ketika perbedaan temporer terpulihkan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut diperkirakan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi

Sejak tahun 2008 hingga 2012, secara berturut-turut Perusahaan berhak memperoleh insentif pengurangan tarif pajak sebesar 5% karena telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.81 tahun 2007 jo Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008. Berdasarkan data tersebut, maka untuk tahun 2013 Perusahaan menghitung pajak tangguhannya dengan menggunakan tarif 20%.

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan dan entitas anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No.85/PMK.03/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang penunjukan BUMN untuk memungut, menyetor, dan melaporkan PPN atau PPN dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah ("PPnBM") yang berlaku efektif pada 1 Juli 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 224/PMK.011/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang penunjukan kembali BUMN sebagai pemungut PPh Pasal 22 yang berlaku efektif pada 23 Februari 2013. Perusahaan telah melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan PPN atau PPN dan PPnBM serta PPh 22 sesuai dengan peraturan tersebut.

Tidak ada pemeriksaan pajak yang dilakukan untuk tahun fiskal 2003, 2005, 2006, 2007, 2009, dan 2010 bagi Perusahaan. Pemeriksaan pajak telah diselesaikan untuk tahun-tahun fiskal lainnya kecuali untuk tahun fiskal 2011.

Perusahaan mendapatkan sertifikat dari DJP berupa pembebasan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2007, 2008, 2009, dan 2010, kecuali jika Perusahaan melaporkan lebih bayar PPh Badan, maka pemeriksaan akan dilakukan.

32. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp3.477 dan Rp3.322 dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 19.149.068.820 dan 19.291.349.254 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012.

Laba per saham dasar dan dilusian masing-masing sejumlah Rp181,58 dan Rp172,20 (dalam jumlah penuh) untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 21 tertanggal 19 Mei 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk 2010 sebesar Rp6.345 miliar atau Rp322,59 per lembar saham (Rp526 miliar atau Rp26,75 per lembar saham dibagikan sebagai dividen kas interim di bulan Desember 2010).

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 14 tertanggal 11 Mei 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2011 sebesar Rp6.031 miliar dan Rp1.096 miliar. Pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp7.127 miliar.

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp15.337 miliar.

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Beban manfaat pensiun dibayar di muka		
Perusahaan	1.006	1.031
Infomedia	1	1
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	1.007	1.032
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya		
Pensiun		
Perusahaan	1.442	1.373
Telkomsel	467	419
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	1.909	1.792
Imbalan pasca kerja lainnya	320	310
Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	153	146
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2.382	2.248
Beban pensiun berkala bersih		
Perusahaan	171	592
Telkomsel	49	197
Infomedia	0	0
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	220	789
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 27)	17	65
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	7	38

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom ("Dapen"). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar Rp47 miliar dan Rp186 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 untuk program pensiun manfaat pasti:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	19.249	16.188
Beban jasa	112	372
Beban bunga	296	1.151
Kontribusi peserta program pensiun	11	44
Rugi aktuarial	328	2.123
Perkiraan pembayaran pensiun	(164)	(629)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir periode	19.832	19.249
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	18.222	16.597
Perkiraan pengembalian atas aset program pensiun	371	1.517
Kontribusi pemberi kerja	47	186
Kontribusi peserta program pensiun	11	44
Laba aktuarial	328	507
Perkiraan pembayaran pensiun	(164)	(629)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir periode	18.815	18.222
Status pendanaan	(1.017)	(1.027)
Beban jasa lalu yang belum diakui	182	217
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	1.841	1.841
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	1.006	1.031

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp699 miliar dan Rp2.024 miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PENSIIAN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Mutasi beban manfaat pensiun dibayar di muka selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada awal tahun	(1.031)	(990)
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak	68	133
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	4	12
Kontribusi pemberi kerja	(47)	(186)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada akhir periode	(1.006)	(1.031)

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, aset program pensiun sebagian besar terdiri dari:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Surat berharga ekuitas Indonesia	23,63%	21,82%
Obligasi pemerintah	35,86%	37,96%
Obligasi korporasi	18,10%	16,91%
Lainnya	22,41%	23,31%
Jumlah	100,00%	100,00%

Aset program pensiun juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar Rp268 miliar dan Rp233 miliar yang merupakan 1,42% dan 1,23% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, dan obligasi yang diterbitkan Perusahaan dengan nilai wajar Rp158 miliar dan Rp159 miliar yang merupakan 0,84% dan 0,87% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 34b dan 34c) dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, pada laporan tertanggal 28 Februari 2013 dan 7 Maret 2012 oleh PT Towers Watson Purbajaga ("TWP"), aktuaris independen yang berasosiasi dengan Towers Watson ("TW") (dahulu Watson Wyatt Worldwide). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Tingkat diskonto	6,25%	7,25%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	8,25%	9,25%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Beban jasa	112	372
Beban bunga	296	1.151
Perkiraan pengembalian aset atas program pensiun	(371)	(1.517)
Amortisasi beban jasa lalu	35	139
Beban pensiun berkala bersih	72	145
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	(4)	(12)
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 27)	68	133

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun

(i) Perusahaan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan dan program pensiun iuran pasti.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan dimana untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar Rp1 miliar dan Rp5 miliar.

Sejak tahun 2007, Perusahaan memberlakukan manfaat pensiun berdasarkan *uniformulation* bagi peserta sebelum 20 April 1992 dengan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp699 miliar yang akan diamortisasi selama 9,9 tahun hingga 2016. Pada tahun 2010, Perusahaan menggantikan *uniformulation* dengan Manfaat Pensiun Sekaligus ("MPS"). MPS diberikan bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, kematian, atau cacat sejak 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp435 miliar yang akan diamortisasi selama 8,63 tahun hingga 2018.

Perusahaan juga menyelenggarakan manfaat bagi karyawan yang akan memasuki masa persiapan pensiun, dimana karyawan tidak aktif selama periode 6 bulan sebelum mencapai usia pensiun yakni 56 tahun yang disebut dengan Masa Persiapan Pensiun ("MPP"). Selama periode tersebut, karyawan tetap menerima manfaat-manfaat yang diselenggarakan bagi pegawai aktif, diantaranya termasuk, namun tidak terbatas pada gaji regular, kesehatan, cuti besar, dan manfaat-manfaat lainnya. Sejak tahun 2012, Perusahaan memberlakukan ketentuan baru MPP yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung sejak 1 April 2012, dimana karyawan harus mengajukan permohonan MPP terlebih dahulu dan apabila tidak mengajukan MPP, maka dianggap tetap akan bekerja sampai dengan masa pensiun.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun MPS dan MPP untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun		
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada awal tahun	2.436	2.440
Beban jasa	24	104
Beban bunga	37	173
Laba aktuarial	(13)	(128)
Pembayaran manfaat oleh pemberi kerja	(21)	(153)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada akhir tahun	2.463	2.436
Beban jasa lalu yang belum diakui	(605)	(639)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	(416)	(424)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir periode	<u>1.442</u>	<u>1.373</u>

Mutasi liabilitas diestimasi manfaat pensiun selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada awal tahun	1.373	1.067
Beban pensiun berkala bersih	103	459
Kontribusi pemberi kerja	(34)	(153)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir periode	<u>1.442</u>	<u>1.373</u>

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Beban jasa	24	104
Beban bunga	37	173
Amortisasi beban jasa lalu	34	133
Rugi aktuarial yang diakui	8	49
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	<u>103</u>	<u>459</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(ii) Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

Rekonsiliasi antara program pensiun yang tidak didanai dan jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Liabilitas manfaat pensiun	(1.527)	(1.472)
Nilai wajar aset program pensiun	666	666
Status pendanaan	(861)	(806)
Komponen yang tidak diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:		
Beban jasa lalu yang belum diakui	0	0
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	394	387
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	(467)	(419)

Komponen beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Beban jasa	33	119
Beban bunga	22	83
Perkiraan pengembalian aset program pensiun	(10)	(31)
Amortisasi beban jasa lalu	0	1
Rugi aktuarial yang diakui	4	25
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	49	197

Beban pensiun berkala bersih untuk program pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dengan laporan tertanggal masing-masing 12 Februari 2013 dan 24 Februari 2012 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Tingkat diskonto	6%	6,75%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	6%	6,75%
Tingkat kenaikan kompensasi	6,5%	8%

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

c. Imbalan pasca kerja lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir (BFPT) dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti (BPP).

Mutasi imbalan pasca kerja lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada awal tahun	310	273
Beban imbalan pasca kerja lainnya	17	65
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(7)	(28)
Jumlah beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada akhir periode	<u>320</u>	<u>310</u>

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Beban jasa	3	10
Beban bunga	8	32
Amortisasi beban jasa lalu	2	7
Rugi aktuarial yang diakui	4	16
Jumlah beban imbalan pasca kerja lainnya – bersih (Catatan 27)	<u>17</u>	<u>65</u>

d. Kewajiban pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp152 miliar dan Rp146 miliar. Beban pensiun yang dibebankan adalah masing-masing sebesar Rp7 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012.

35. PENGHARGAAN MASA KERJA (“LONG SERVICE AWARDS” ATAU “LSA”)

Telkomsel memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan LSL. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp351 miliar dan Rp347 miliar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp14 miliar dan Rp13 miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 (Catatan 27).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yakes.

Program imbalan kesehatan pasca kerja iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 November 1995 atau karyawan dengan masa kerja kurang dari 20 tahun pada saat pensiun. Kontribusi pembayaran Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp17 miliar dan Rp18 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan mutasi liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja		
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	13.162	10.547
Beban jasa	17	56
Beban bunga	203	755
Rugi aktuarial	348	2.074
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(73)	(270)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir periode	<u>13.657</u>	<u>13.162</u>
Perubahan aset program		
Nilai wajar aset program pada awal tahun	9.913	8.986
Perkiraan pengembalian aset program	186	720
Kontribusi pemberi kerja	90	300
Laba aktuarial	348	177
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(73)	(270)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	<u>10.464</u>	<u>9.913</u>
Status pendanaan	(3.193)	(3.249)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	2.511	2.570
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	<u>(682)</u>	<u>(679)</u>

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, aset program sebagian besar terdiri dari:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Reksadana	77,98%	81,00%
Deposito berjangka	9,53%	10,72%
Saham bursa	10,53%	7,61%
Lainnya	1,96%	0,67%
Total aset	<u>100,00%</u>	<u>100,00%</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Aset program Yakes juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar sebesar Rp57 miliar dan Rp35 miliar yang merupakan 0,55% dan 0,35% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp534 miliar dan Rp896 miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Beban jasa	17	56
Beban bunga	203	755
Perkiraan pengembalian atas aset program	(186)	(720)
Rugi aktuarial yang diakui	59	-
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih	93	91
Jumlah yang dibebankan ke entitas anak berdasarkan perjanjian	0	(1)
Jumlah beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih dikurangi jumlah yang dibebankan ke entitas anak (Catatan 27)	93	90

Mutasi liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	679	888
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 27)	93	90
Jumlah yang dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	0	1
Kontribusi pemberi kerja	(90)	(300)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir periode	682	679

Penilaian aktuarial untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 pada laporan masing-masing tertanggal 28 Februari 2013 dan 7 Maret 2012 oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Tingkat diskonto	6,25%	7,25%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program	7,50%	8,00%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	7%	7%
Tingkat pertumbuhan akhir beban kesehatan Tahun tercapainya tingkat pertumbuhan akhir	7% 2013	7% 2012

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
Pemerintah : Menteri Keuangan	Pemegang saham utama	Beban bunga dan investasi pada instrumen keuangan
BUMN	Entitas sepengendali	Beban operasi, pembelian aset tetap, jasa pembangunan dan instalasi, beban asuransi, pendapatan bunga, beban bunga, investasi pada instrumen keuangan
Indosat	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi, beban interkoneksi, beban atas penggunaan fasilitas telekomunikasi, beban operasi dan pemeliharaan, pendapatan layanan sirkit langganan, pendapatan penggunaan transponder satelit, beban pemakaian sistem jaringan komunikasi data, dan pendapatan sewa
PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	Entitas sepengendali	Pendapatan jaringan, beban pemakaian sistem jaringan komunikasi data, dan beban layanan sirkit langganan
Indosat Mega Media	Entitas sepengendali	Pendapatan jaringan
PT Sistelindo Mitralintas	Entitas sepengendali	Pendapatan jaringan
CSM	Entitas asosiasi	Pendapatan penggunaan transponder satelit, pendapatan layanan sirkit langganan, beban sewa transmisi
Patrakom	Entitas asosiasi	Pendapatan penggunaan transponder satelit, pendapatan layanan sirkit langganan, beban sewa transmisi
PSN	Entitas asosiasi	Pendapatan penggunaan transponder satelit, pendapatan layanan sirkit langganan, beban sewa jaringan transmisi, pendapatan interkoneksi, dan beban interkoneksi
PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("INTI")	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap
PT Asuransi Jasa Indonesia ("Jasindo")	Entitas sepengendali	Beban asuransi aset tetap
PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek")	Entitas sepengendali	Beban asuransi karyawan
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN")	Entitas sepengendali	Beban listrik

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
PT Pos Indonesia	Entitas sepengendali	Biaya kartu SIM
Bank milik negara	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
BNI	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
Bank Mandiri	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
BRI	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
BTN	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
Bahana	Entitas sepengendali	Aset keuangan tersedia untuk dijual, obligasi dan wesel bayar
Koperasi Pegawai Telkom ("Kopegtel")	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap, pembangunan dan instalasi, beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa
PT Sandhy Putra Makmur ("SPM")	Entitas sepengendali	pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan, bagi hasil pendapatan PBH
Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel")	Entitas sepengendali	Beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa
PT Graha Informatika Nusantara ("Gratika")	Entitas sepengendali	pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan
Direksi dan Komisaris Yakes	Personil manajemen kunci Entitas di bawah pengaruh Signifikan	Beban sewa mobil, beban pencetakan dan pendistribusian tagihan pelanggan, beban penagihan, dan beban jasa-jasa lainnya, pendapatan penjualan kartu sim dan vaucer Prabayar
		Pendapatan layanan sirkit langganan
		Pembelian aset tetap, beban instalasi dan beban pemeliharaan
		Gaji dan fasilitas
		Beban pengobatan

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Berikut ini adalah transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi:

	2013		2012	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
PENDAPATAN				
Entitas sepengendali				
Kisel	612	3,13	713	4,01
Indosat	262	1,34	184	1,03
Lintasarta	17	0,09	22	0,12
Sub jumlah	<u>891</u>	<u>4,56</u>	<u>919</u>	<u>5,16</u>
Entitas asosiasi				
Patrakom	23	0,12	18	0,10
CSM	8	0,04	14	0,08
Sub jumlah	<u>31</u>	<u>0,16</u>	<u>32</u>	<u>0,18</u>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp30 Miliar)	80	0,41	7	0,04
Jumlah	<u>1.002</u>	<u>5,13</u>	<u>958</u>	<u>5,38</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2013		2012	
	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian
PEMBELIAN ASET TETAP (Catatan 10)				
Entitas sepengendali				
Kopegtel	60	1,80	34	0,99
BUMN	13	0,39	9	0,26
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	10	0,30	30	0,87
Jumlah	83	2,49	73	2,12

Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
a. Kas dan setara kas (Catatan 3)	13,117	11,30	8.992	8,07
b. Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 4)	502	0,44	1.888	1,69
c. Piutang usaha – bersih (Catatan 5)	663	0,57	701	0,63
d. Uang muka dan beban dibayar di muka (Catatan 7)				
Lain-lain	91	0,08	18	0,02
e. Uang muka dan aset tidak lancar lainnya (Catatan 11)				
Entitas sepengendali				
BNI	145	0,12	-	-
Lain-lain	3	0,01	14	0,01
Jumlah	148	0,13	14	0,01

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
f. Utang usaha (Catatan 13)				
Entitas sepengendali				
INTI	227	0,51	197	0,44
BUMN	100	0,23	3	0,01
Kopegtel	83	0,19	115	0,26
Indosat	20	0,05	31	0,07
Sub jumlah	430	0,98	346	0,78
Entitas di bawah pengaruh signifikan				
Yakes	37	0,08	39	0,09
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	169	0,38	47	0,11
Jumlah	636	1,44	432	0,98

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
g. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 14)				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	28	0,06	17	0,04
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	57	0,13	72	0,16
Jumlah	85	0,19	89	0,20
h. Uang muka pelanggan dan pemasok				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	54	0,12	64	0,14
i. Utang bank jangka pendek (Catatan 16)				
Entitas sepengendali				
BRI	50	0,11	-	-
BSM	12	0,03	5	0,01
Jumlah	62	0,14	5	0,01
j. Pinjaman penerusan (Catatan 18)				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	1.887	4,28	1.987	4,48
k. Obligasi dan wesel bayar (Catatan 19)				
Entitas sepengendali				
Bahana	-	-	8	0,02
l. Utang bank jangka panjang (Catatan 20)				
Entitas sepengendali				
BRI	4.929	11,17	4.630	10,43
BNI	2.077	4,71	2.349	5,29
Bank Mandiri	1.070	2,42	1.417	3,19
Jumlah	8.076	18,30	8.396	18,91

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

i. Pemerintah

Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah (Catatan 18).

ii. Indosat

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak ("Public Switched Telephone Network" atau "PSTN") milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

ii. Indosat (lanjutan)

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan "007".

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan SLI, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2012, dan dapat diberlakukan sampai ada Berita Acara Kesepakatan baru.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006 (Catatan 40). Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak selular GSM.

Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada Indosat dan entitas anak, yaitu PT Indosat Mega Media, Lintasarta, dan PT Sistelindo Mitralintas. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya.

iii. Lain-lain

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan entitas asosiasi yaitu CSM, Patrakom, PSN, dan Gratika untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi sirkit langganan Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

iii. Lain-lain (lanjutan)

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa jaringan transmisi PSN. Berdasarkan perjanjian yang dibuat tanggal 14 Maret 2001, jangka waktu sewa minimum adalah 2 tahun sejak pengoperasian jaringan transmisi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perpanjangan masih dalam proses.

Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel") adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan kendaraan, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penjualan dengan Kisel untuk distribusi kartu SIM dan vauzer pulsa isi ulang.

d. Remunerasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1b.

Perusahaan dan entitas anak memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris. Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan kerja jangka pendek berupa gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013		31 Maret 2012	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
Direksi	58	0,45%	55	0,47%
Dewan Komisaris	14	0,11%	11	0,10%

38. INFORMASI SEGMENT

Pada tahun 2012, Manajemen mengubah cara mengelola portofolio bisnis perusahaan dari pengelolaan menggunakan pendekatan berbasis produk menjadi pendekatan berbasis kelompok pelanggan, sebagai bagian dari strategi Perusahaan untuk menyediakan layanan *one-stop solution* kepada para pelanggan. Hal ini diikuti dengan perubahan struktur organisasi untuk mengakomodasi pengambilan keputusan dan melakukan penilaian kinerja berdasarkan pendekatan berbasis kelompok pelanggan. Perubahan Manajemen dalam cara mengelola bisnis Perusahaan dan perubahan struktur organisasi Perusahaan tersebut menyebabkan Manajemen sebagai pengambil keputusan operasional Perusahaan mengubah penyajian informasi segmen Perusahaan dan entitas anak dari informasi segmen yang disajikan sebelumnya dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012. Informasi segmen dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 telah disajikan kembali agar sesuai dengan penyajian informasi segmen pada laporan keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak memiliki empat segmen operasi utama, yaitu perorangan, perumahan, korporat, dan lain-lain. Segmen perorangan menyediakan jasa telekomunikasi selular bergerak dan nirkabel tidak bergerak kepada pelanggan perorangan. Segmen perumahan menyediakan jasa telekomunikasi telepon tidak bergerak, TV berlangganan, data dan internet kepada pelanggan perumahan. Segmen korporat menyediakan jasa telekomunikasi, diantaranya interkoneksi, sirkuit langganan, satelit, VSAT, *contact center*, *broadband access*, usaha layanan informasi teknologi, data dan internet kepada perusahaan dan institusi. Segmen operasi yang tidak diawasi secara terpisah oleh pengambil keputusan operasional disajikan sebagai "Lain-lain" yang menyediakan jasa pengelolaan gedung.

Manajemen memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan menilai kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi usaha segmen yang diukur sesuai dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

Namun demikian, kegiatan pendanaan dan pajak penghasilan tidak dievaluasi secara terpisah dan tidak dialokasikan ke segmen operasi.

Pendapatan dan beban segmen meliputi juga transaksi antar segmen operasi dan dinilai sebesar nilai pasar.

	31 Maret 2013						
	Korporat	Perumahan	Perorangan	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Jumlah konsolidasian
Hasil segmen							
Pendapatan							
Pendapatan eksternal	3.618	2.146	13.754	29	19.547	-	19.547
Pendapatan antar segmen	2.048	252	538	178	3.016	(3.016)	-
Jumlah pendapatan segmen	5.666	2.398	14.292	207	22.563	(3.016)	19.547
Beban							
Beban eksternal	(3.273)	(1.741)	(7.598)	(185)	(12.797)	-	(12.797)
Beban antar segmen	(1.211)	(466)	(1.339)	-	(3.016)	3.016	-
Jumlah beban segmen	(4.484)	(2.207)	(8.937)	(185)	(15.813)	3.016	(12.797)
Hasil segmen	1.182	191	5.355	22	6.750	-	6.750
Informasi lain							
Aset segmen	31.506	17.493	71.450	703	121.152	(5.450)	115.702
Aset tersedia untuk dijual	-	-	130	-	130	-	130
Penyertaan jangka panjang	252	-	20	-	272	-	272
Jumlah aset konsolidasian							116.104
Jumlah liabilitas konsolidasian	(17.422)	(11.173)	(20.591)	(401)	(49.587)	5.450	(44.137)
Pembelian barang modal	(612)	(182)	(2.512)	(1)	(3.307)	-	(3.307)
Beban penyusutan dan amortisasi	(591)	(393)	(2.475)	(5)	(3.464)	2	(3.462)
Provisi penurunan nilai piutang dan persediaan usang	(67)	(80)	(39)	(1)	(187)	-	(187)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	31 Maret 2012						
	Korporat	Perumahan	Perorangan	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Jumlah konsolidasian
Hasil segmen							
Pendapatan							
Pendapatan eksternal	4.064	2.058	11.569	105	17.796	-	17.796
Pendapatan antar segmen	972	356	1.238	-	2.566	(2.566)	-
Jumlah pendapatan segmen	5.036	2.414	12.807	105	20.362	(2.566)	17.796
Beban							
Beban eksternal	(2.389)	(1.480)	(7.769)	62	(11.576)	-	(11.576)
Beban antar segmen	(1.449)	(437)	(534)	(146)	(2.566)	2.566	-
Jumlah beban segmen	(3.838)	(1.917)	(8.303)	(84)	(14.142)	2.566	(11.576)
Hasil segmen	1.198	497	4.504	21	6.220	-	6.220
Informasi lain							
Aset segmen	27.158	16.619	64.414	424	108.608	(4.812)	103.796
Aset tersedia untuk dijual	-	-	593	-	593	-	593
Penyertaan jangka panjang	215	-	20	-	235	-	235
Jumlah aset konsolidasian							104.624
Jumlah liabilitas konsolidasian	(14.570)	(10.363)	(19.908)	(209)	(45.050)	4.812	(40.238)
Pembelian barang modal	(886)	(269)	(2.256)	(30)	(3.441)	-	(3.441)
Beban penyusutan dan amortisasi	(485)	(343)	(2.630)	(7)	(3.465)	-	(3.465)
Provisi penurunan nilai piutang dan persediaan usang	(47)	(100)	(51)	-	(198)	-	(198)

39. POLA BAGI HASIL ("PBH")

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian PBH yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak, instalasi telepon umum kartu, data dan jaringan internet, dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan memiliki 4 perjanjian PBH dengan 4 mitra usaha. Lokasi PBH berada di Jawa Timur, Makassar, Pare-pare, Manado, Denpasar, Mataram dan Kupang dengan periode penyelenggaraan antara 129 sampai dengan 148 bulan.

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi dan Perusahaan mengelola serta mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut setelah pembangunan selesai. Biaya perbaikan dan pemeliharaan selama periode bagi hasil akan ditanggung bersama oleh Perusahaan dan mitra usaha. Secara hukum, mitra usaha berhak atas aset tetap yang dibangun oleh mitra usaha selama periode bagi hasil. Pada akhir periode bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan kepemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan pada harga nominal tertentu.

Pada umumnya pendapatan dari instalasi sambungan telepon, pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara Perusahaan dan mitra usaha berdasarkan jumlah dan/atau rasio tertentu yang telah disepakati.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi ditetapkan oleh penyelenggara berdasarkan jenis tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon tidak bergerak

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo") No. 15/PER/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Teleponi Dasar yang Disalurkan melalui Jaringan Tetap".

Berdasarkan peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

b. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan *retail*. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008, jenis tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular dapat terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah, dan/atau
- Tarif jasa multimedia,
dengan struktur ariff sebagai berikut:
 - Biaya aktivasi
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

c. Tarif interkoneksi

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI"), dalam suratnya No. 227/BRTI/XII/2010 tanggal 31 Desember 2010, memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 untuk jaringan bergerak selular, jaringan bergerak satelit, dan jaringan tetap lokal dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2011 untuk jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 201/KEP/DJPPPI/KOMINFO/7/2011 tanggal 29 Juli 2011, BRTI menyetujui revisi Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") Perusahaan terkait tarif interkoneksi.

BRTI, dalam suratnya No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011, memutuskan untuk mengubah tarif interkoneksi SMS dari berbasis *Sender Keep All* ("SKA") menjadi berbasis biaya (Non-SKA) efektif sejak tanggal 1 Juni 2012 dan berlaku untuk seluruh operator penyelenggara telekomunikasi.

d. Tarif sewa jaringan

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang "Sewa Jaringan", Pemerintah mengatur bentuk penyediaan, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115 Tahun 2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang "Persetujuan terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan", sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa satelit, jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Maret 2013, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi peralatan sentral telepon, peralatan transmisi, dan jaringan kabel, adalah sebagai berikut:

<u>Mata uang</u>	<u>Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)</u>	<u>Setara Rupiah</u>
Rupiah		8.216
Dolar A.S.	730	7.094
Euro	0.3	3
SGD	0	0
Jumlah		15.313

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) *Perusahaan*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan Konsorsium Sansaine Huawei	27 Mei 2009 15 Juni 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi MSAN ALU dan Akses Sekunder 2008 paket-3 Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi MSAN ALU dan Akses Sekunder 2008 paket-1
Perusahaan dan Konsorsium ZTE	2 Juni 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi MSAN ALU dan Akses Sekunder 2008 paket-2
Perusahaan dan Konsorsium Sansaine Huawei	3 Agustus 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi <i>Softswitch</i> dan Modernisasi MSAN Divre I, Divre II, Divre III dan Divre IV
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	4 September 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi <i>Softswitch</i> Modernisasi MSAN Divre VI dan Divre VII
Perusahaan dan Konsorsium Sansaine Huawei	24 November 2009	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi Proyek Palapa Ring Mataram-Kupang <i>Cable System Project</i> (MKCS)
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	6 Oktober 2010	Perjanjian pengadaan dan Instalasi <i>Gigabit Capable Passive Optical Network</i> (G-PON)
Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia	8 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan DWDM Alcatel Lucent (ALU)
Perusahaan dan Konsorsium G-Pas	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi <i>Outside Plant Fiber</i> Optik (OSP-FO) Akses & RMJ GPAS
Perusahaan dan Konsorsium Mandiri Maju	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi <i>Outside Plant Fiber</i> Optik (OSP-FO) Akses & RMJ
Perusahaan dan PT Datacomm Diangraha	30 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspansi Metro Ethernet ALU
Perusahaan dan PT Bina Nusantara Perkasa	9 Desember 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut ("SKKL") Sumatera-Bangka (SBCS) dan SKKL Tarakan-Tanjung Selor (TSCS)
Perusahaan dan PT Ketrosden Triasmitra	6 Maret 2012	Perjanjian Pengadaan 2 <i>Fiber Pairs</i> (4 Core) SKKL Jakarta-Bangka-Batam-Singapura dan Batam-Bintan Dengan Pola IRU

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan PT Ketrosden Triasmitra-PT Nautic Maritime Salvage	30 Agustus 2012	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi SKKL Luwuk-Tutuyan Kabel System (LTCS)
Perusahaan dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia	30 Desember 2010	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i>
Perusahaan dan PT Len Industri (Persero)	29 Maret 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i>
Perusahaan dan PT QDC Technologies	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Outside Plant Fiber Optik (OSP-FO) Akses dan RMJ.
Perusahaan dan PT Huawei Tech investment	11 Oktober 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan IMS (IP-Multimedia System)

(ii) Telkomsel

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, Nokia Siemens Networks Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG	17 April 2008*	Perjanjian pembangunan jaringan kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, dan PT Nokia Siemens Networks	17 April 2008**	Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk Jaringan Kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, Nokia Siemens Networks Oy, Huawei International Pte. Ltd., PT Huawei dan PT ZTE Indonesia	Maret dan Juni 2009*	Perjanjian pembangunan jaringan 2G BSS dan 3G UTRAN Rollout (<i>2G BSS and 3G UTRAN Rollout Agreements</i>) sebagai penyedia jaringan 2G GSM BSS dan 3G UMTS <i>Radio Access Network</i>
Telkomsel, PT Trikomsel OKE dan PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS")	Juli 2009***	Perjanjian pembelian iphone dan penyediaan jasa jaringan selular
Telkomsel, PT Packet Systems Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence IP RAN Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, PT Datacraft Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence Core Transport Rollout and Technical Support</i>

* Sesuai dengan surat PT Nokia Siemens Networks pada bulan Juli dan September 2012, NSN sepakat untuk memperpanjang perjanjian sampai tanggal 31 Desember 2012. Sesuai dengan surat PT Ericsson Indonesia tanggal 1 Oktober 2012, PT Ericsson Indonesia dan Ericsson AB sepakat untuk menerapkan penyesuaian harga untuk perangkat keras, perangkat lunak dan jasa yang dibeli oleh Telkomsel sampai dengan 31 Desember 2012. Perjanjian tersebut diperpanjang sampai 2 Maret 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perpanjangan masih dalam proses.

** Pada tanggal 7 Januari 2013, sesuai dengan berakhirnya perjanjian untuk pengadaan *core equipment* dan jasa terkait dengan NSN, NSN setuju untuk memperpanjang jangka waktu penyesuaian harga dengan menerapkan harga akhir ke perangkat keras, perangkat lunak dan pelayanan *New Solution* yang dibeli oleh Telkomsel dari 1 Januari 2013 sampai awal:

- (i) tanggal bahwa NSN masuk ke dalam *New CS Core System ROA* dan/atau TSA menggantikan Perjanjian CS Core yang ada dengan Telkomsel, dan
- (ii) 31 Januari 2013.

*** Catatan 41c.iii.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>Online Charging System</i> ("OCS") and <i>Service Control Points</i> ("SCP") <i>System Solution Development</i>
Telkomsel dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>Technical Support</i> untuk menyediakan jasa <i>technical support</i> untuk OCS dan SCP
Telkomsel, PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks Oy	27 Januari 2011	Perjanjian pembangunan <i>Soft HLR (Soft HLR Rollout Agreement)</i>
Telkomsel dan PT Nokia Siemens Networks	27 Januari 2011	Perjanjian jasa teknik <i>Soft HLR (Soft HLR Technical Support Agreement)</i>
Telkomsel dan PT Application Solutions	5 Juli 2011	Perjanjian untuk pengembangan dan perpanjangan <i>Customer Relationship Management</i> dan <i>Contact Center Solutions</i>
Telkomsel dan Nokia Siemens Networks Oy dan PT Huawei	11 Juli 2011	Perjanjian untuk pengadaan perangkat
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	21 Desember 2011	Perjanjian pengembangan dan <i>Rollout Operating Support System</i> ("OSS").
Telkomsel dan Huawei International Pte. Ltd dan PT Huawei	17 Juli 2012	Perjanjian <i>CS Core System Rollout</i> dan <i>CS Core System Technical Support</i>

(iii) GSD

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian
TLT dan PT Adhi Karya	6 November 2012	Perjanjian jasa struktur dan arsitektur kontraktor utama proyek pembangunan gedung Telkom Landmark Tower

(iv) Dayamitra

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Dayamitra dan PT Aksara Indah	11 Desember 2012	Perjanjian pembangunan menara telekomunikasi
Dayamitra dan PT Citramas Heavy Industries	8 Oktober 2012	Perjanjian pengadaan menara telekomunikasi
Dayamitra dan PT Bukaka Teknik Utama	17 Februari 2012	Perjanjian pengadaan menara telekomunikasi

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya

- (i) Sampai dengan tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi untuk jaminan penawaran (*tender bond*), pelaksanaan (*performance bond*), pemeliharaan (*maintenance bond*), setoran jaminan dan uang muka (*advance payment bond*) berbagai proyek Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya (lanjutan)

Kreditur	Jumlah fasilitas	Akhir Periode fasilitas	Mata uang asal	Fasilitas digunakan	
				Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	250	14 Maret 2014	Rp	-	166
			US\$	0,06	1
BNI	250	31 Maret 2014	Rp	-	50
			US\$	0,17	2
Bank Mandiri	150	23 Desember 2013	Rp	-	45
			US\$	-	-
Jumlah	650				264

- (ii) Telkomsel memiliki fasilitas jaminan dan bank garansi dan fasilitas *standby letter of credit* sebesar US\$3 juta dari SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2013. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Maret 2013, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara dengan US\$2,1 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 41c.i). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 24 Maret 2014.
- (iii) TII memiliki fasilitas bank garansi sebesar US\$15 juta dari Mandiri. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2013. Atas fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Maret 2013, TII telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp97,15 miliar (setara dengan US\$10 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) lisensi *mobile spectrum* di Timor Leste.

c. Lainnya

(i) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 191 Tahun 2010, (Catatan 2i), Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan BHP yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun) sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan. BHP terutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPPI. Iuran tahunan BHP terutang sampai dengan berakhirnya periode lisensi pada tahun 2023. Jumlah biaya per tahun bervariasi bergantung pada variabel tertentu yang ditentukan dalam formula.
2. Menyediakan akses *roaming* untuk operator 3G lainnya.
3. Berkontribusi pada pengembangan KPU.
4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah 14 propinsi pada tahun keenam diperolehnya lisensi 3G.
5. Menerbitkan jaminan pelaksanaan (*performance bond*) setiap tahun dengan jumlah mana yang lebih tinggi antara Rp20 miliar atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(ii) Pemakaian frekuensi radio

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tanggal 15 Desember 2010 yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 7 tanggal 16 Januari 2009, biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz ("MHz"), 900MHz, dan 1800MHz ditentukan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Peraturan. Peraturan tersebut berlaku selama 5 tahun sampai diubah lebih lanjut.

Sebagai penerapan atas Peraturan Pemerintah tersebut diatas, pada tanggal 15 Desember 2010, dalam Surat Keputusan No. 456A/KEP/M.KOMINFO/12/2010, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan Telkomsel tahun pertama (Y_1), yaitu tahun 2010 untuk pita frekuensi 900MHz dan 1800MHz adalah sebesar Rp716 miliar dan dibayar pada tanggal 30 Desember 2010.

Berdasarkan surat keputusan yang sama di atas dan Surat Keputusan No. 5039/T/DJPT.4/KOMINFO/12/2010 pada tanggal 16 Desember 2010, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan Perusahaan tahun pertama (Y_1), yaitu tahun 2010 untuk pita frekuensi 800MHz adalah sebesar Rp52 miliar dan dibayar pada tanggal 27 Desember 2010.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan No. 590/KEP/M.KOMINFO/11/2011 pada tanggal 14 November 2011, Perusahaan dan Telkomsel dinyatakan lebih bayar masing-masing sebesar Rp31 miliar dan Rp117 miliar, yang diperhitungkan sebagai pembayaran dimuka biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun kedua.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 349/KEP/M.KOMINFO/08/2011 dan No. 350/KEP/M.KOMINFO/08/2011 tanggal 8 Agustus 2011, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun kedua (Y_2), yaitu tahun 2011 masing-masing untuk Perusahaan dan Telkomsel sebesar Rp142 miliar dan Rp1.834 miliar. Biaya ini dibayar pada bulan Desember 2011, bersih setelah pembayaran dimuka.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 495 tanggal 29 Agustus 2012 dan No. 491 tanggal 29 Agustus 2012, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun ketiga (Y_3), yaitu tahun 2012 masing-masing untuk Perusahaan dan Telkomsel sebesar Rp174 miliar dan Rp1.718 miliar. Biaya ini dibayar bulan Desember 2012.

Sebelum penerbitan Peraturan Pemerintah tersebut diatas, sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan telekomunikasi yang berlaku, operator diwajibkan untuk mendaftarkan stasiun radionya kepada DJPPI untuk mendapatkan lisensi penggunaan frekuensi, kecuali stasiun radio yang menggunakan pita frekuensi 2.1 GHz (Catatan 41c.i). Biaya pemakaian frekuensi radio tersebut terhutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPI. Biaya ditentukan berdasarkan jumlah *carrier* ("TX") untuk Perusahaan dan *transceivers* ("TRX") untuk Telkomsel yang terdaftar dari stasiun radio, dengan biaya berkisar dari Rp0,07 juta hingga Rp17,55 juta untuk tiap TX dan dari Rp3,4 juta hingga Rp15,9 juta untuk tiap TRX (Catatan 7).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(iii) Apple, Inc

Pada tanggal 9 Januari dan 16 Juli 2009, Telkomsel menandatangani perjanjian dengan Apple, Inc untuk pembelian produk iPhone dan pemasaran kepada para pelanggan bekerjasama dengan pihak ketiga (PT Trikomsel OKE dan PT Mitra Telekomunikasi Selular), serta penyediaan layanan jaringan selular selama 3 tahun. Selanjutnya, pada tanggal 16 Juli 2012, Telkomsel mengganti perjanjian tersebut dengan perjanjian yang baru. Jumlah minimum kumulatif iPhone yang harus dibeli sampai dengan Juni 2015 sekurang-kurangnya sebesar 500.000 unit.

(iv) Pembayaran sewa minimum masa depan sewa operasi

Perusahaan dan entitas anak menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi yang tidak dapat dibatalkan. Perjanjian tersebut meliputi sewa jaringan, peralatan telekomunikasi serta tanah dan bangunan dengan jangka waktu bervariasi berkisar 1 sampai dengan 10 tahun yang akan berakhir bervariasi antara tahun 2013 hingga 2022.

Jumlah pembayaran dan penerimaan sewa minimum dimasa yang akan datang untuk perjanjian sewa operasi pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Kurang dari 1 tahun	1-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Sebagai <i>lessee</i>	13.063	1.911	5.710	5.442
Sebagai <i>lessor</i>	5.245	1.615	3.049	581

(v) KPU

Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009, besaran kontribusi diubah menjadi 1,25% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban sambungan).

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tanggal 10 Oktober 2008 yang menggantikan Surat Keputusan Menkominfo No. 11/PER/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007 dan Surat Keputusan Menkominfo No. 38/PER/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 20 September 2007, yang antara lain mengatur bahwa, dalam menyediakan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU), penyelenggara ditentukan melalui serangkaian proses seleksi oleh Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan ("BTIP") yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 30 November 2006. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 18/PER/M.KOMINFO/11/2010 tanggal 19 November 2010, BTIP diubah menjadi Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BPPPTI").

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(v) KPU (lanjutan)

a. Perusahaan

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan senilai Rp322 miliar, yang meliputi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan yang bersifat bergerak senilai Rp528 miliar, yang meliputi Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Papua dan Irian Jaya Barat.

b. Telkomsel

Pada tanggal 16 Januari 2009 dan 23 Januari 2009, Telkomsel ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan serta mengoperasikan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU) senilai Rp1,66 triliun yang meliputi seluruh wilayah Indonesia kecuali Sulawesi, Maluku dan Papua. Telkomsel juga akan mendapatkan lisensi jaringan tetap lokal dan hak untuk menggunakan frekuensi radio pada pita frekuensi 2.390 MHz - 2.400 MHz.

Selanjutnya, pada tahun 2010 dan 2011, perjanjian-perjanjian tersebut telah diubah, meliputi, antara lain, untuk mengubah harga menjadi Rp1,76 triliun dan untuk mengubah periode pembayaran dari kuartalan menjadi bulanan atau kuartalan. Pendapatan yang diterima dari program KPU adalah Rp237 miliar dan Rp370 miliar masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.

Pada bulan Januari 2010, Telkomsel memperoleh lisensi operasi dari kementerian untuk menyediakan jasa jaringan tetap lokal dalam program KPU.

Pada tanggal 27 Desember 2011, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel, konsorsium yang dibentuk dengan Dayamitra pada 9 Desember 2011) ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU di daerah perbatasan untuk semua paket (paket 1 - 13) dengan total harga sebesar Rp830 miliar. Pada tanggal tersebut, Telkomsel juga ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU (Upgrading) "Desa Pinter" atau "Desa Punya Internet" untuk paket 1, 2, dan 3 dengan total harga sebesar Rp261 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(v) KPU (lanjutan)

b. Telkomsel (lanjutan)

Pada tanggal 5 Januari 2012 dan 9 Januari 2012, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel) menandatangani perjanjian dengan BPPPTI masing-masing untuk menyediakan Program KPU, yaitu Desa Pinter dan di daerah perbatasan.

Adapun isi perjanjian tersebut adalah :

- Telkomsel dan Konsorsium (“Para Pihak”) akan menerima uang muka 15% dari jumlah kontrak. Sebelum pembayaran uang muka, para pihak harus mengeluarkan bank garansi dengan jumlah yang sama.
- Para Pihak disyaratkan untuk:
 - Menerbitkan jaminan penawaran 5% dari jumlah kontrak; dan
 - Menyediakan akses telekomunikasi *end-to-end* dan layanan dalam waktu kurang lebih 60 bulan yang terbagi menjadi pra-operasi dan operasi.
- Para pihak akan menerima pembayaran dari BPPPTI berdasarkan evaluasi kinerja secara bulanan atau kuartalan.

Selanjutnya, pada Januari 2013, Perjanjian KPU untuk wilayah perbatasan dan Desa Pinter telah diubah, antara lain:

- Memperpanjang tahap pra-operasional untuk semua paket di wilayah perbatasan sampai dengan tanggal 31 Juli 2013.
- Memperpanjang tahap pra-operasional untuk paket Desa Pinter sampai dengan tanggal 28 Februari 2013 dan 31 Maret 2013, masing-masing untuk paket 1 dan paket 2-3.

Dayamitra, melalui Telkomsel, telah menerima uang muka dari BPPPTI untuk Program KPU di daerah perbatasan sebesar Rp113 miliar (setelah dikurangi pajak). Garansi bank untuk jaminan uang muka dan jaminan pelaksanaan telah diberikan oleh Dayamitra. Bagian dari uang muka sebesar Rp28 miliar dicatat sebagai bagian dari aset lancar lainnya dan sisanya dicatat sebagai aset tidak lancar lainnya.

Telkomsel telah menerima uang muka dari BPPPTI untuk Program KPU Desa Pinter sebesar Rp36 miliar (setelah dikurangi pajak). Telkomsel telah menggunakan bank garansi dengan jumlah total Rp52 miliar untuk uang muka dan sebagai jaminan pelaksanaan.

Bagian dari uang muka yang diterima dari BPPPTI untuk Program KPU di wilayah perbatasan dan Desa Pinter sebesar Rp37 miliar dicatat sebagai bagian dari utang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2013, piutang Perusahaan dan entitas anak terkait program KPU tersebut yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif adalah sebesar Rp514 miliar (Catatan 5 dan 11).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. KONTINJENSI

- a. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, dan praktik kartel SMS. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Perusahaan dan entitas anak mencadangkan sebesar Rp52 miliar pada tanggal 31 Maret 2013.
- b. Perusahaan, Telkomsel, beserta tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya sedang diperiksa oleh Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ("KPPU") dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Hasil dari pemeriksaan tersebut pada tanggal 17 Juni 2008, KPPU menyatakan bahwa Perusahaan, Telkomsel dan beberapa operator lainnya terbukti melanggar pasal 5 Undang-Undang No. 5 tahun 1999 dan menjatuhkan denda kepada Perusahaan dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp18 miliar dan Rp25 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada praktik kartel yang dilakukan yang mengakibatkan pelanggaran terhadap Undang-Undang yang berlaku. Oleh karena itu, Perusahaan dan Telkomsel telah mengajukan keberatan masing-masing ke Pengadilan Negeri Bandung dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, masing-masing pada tanggal 14 Juli 2008 dan 11 Juli 2008.

Sehubungan dengan operator-operator mengajukan keberatan di berbagai pengadilan, selanjutnya, KPPU meminta MA untuk mengkonsolidasi kasus ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan Keputusan MA tanggal 12 April 2011, MA menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menyelidiki dan menyelesaikan kasus ini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan keberatan tersebut

- c. Sehubungan dengan perselisihan antara Telkomsel dan PT Prima, distributor vauzer pulsa isi ulang Telkomsel, sesuai perjanjian distribusi antara kedua pihak, berdasarkan putusan pada tanggal 14 September 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan pernyataan pailit terhadap Telkomsel yang diajukan oleh PT Prima.

Permohonan pailit diajukan oleh PT Prima atas dasar:

- klaim PT Prima atas piutang jatuh tempo dari Telkomsel sebesar Rp5,26 miliar yang merupakan pesanan vauzer pulsa isi ulang yang dinyatakan dalam *purchase order*
- piutang perusahaan lain dari Telkomsel

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. KONTINJENSI (lanjutan)

c. (lanjutan)

Telkomsel menyatakan bahwa utang kepada perusahaan lain tersebut telah dilunasi dan PT Prima tidak memiliki hak untuk mengklaim piutang dari Telkomsel, mengingat bahwa PT Prima belum melakukan pembayaran kepada Telkomsel atas pesanan tersebut. PT Prima juga telah melanggar syarat dan ketentuan sebagaimana diatur dalam perjanjian sebagaimana disebutkan di atas. Dengan demikian, persyaratan untuk permohonan pernyataan pailit tidak dapat terpenuhi.

Oleh karena itu, Telkomsel telah melakukan tindakan-tindakan yang dipandang perlu untuk menyelesaikan kasus ini termasuk mengajukan banding kepada MA pada tanggal 21 September 2012.

Pada tanggal 21 November 2012, dalam putusan MA No. 704 K/Pdt.Sus/2012, MA memutuskan:

- mengabulkan permohonan banding Telkomsel
- membatalkan putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat

Pada tanggal 31 Januari 2013, Pengadilan memutuskan bahwa biaya kurator sebesar Rp147 miliar harus ditanggung oleh Telkomsel. Telkomsel menolak untuk membayar biaya tersebut, melalui suratnya pada tanggal 12 Februari 2013, Telkomsel mengajukan keberatan kepada MA dan memohon pencabutan putusan Pengadilan tersebut karena putusan tersebut tidak didasarkan pada pedoman yang berlaku yang ditetapkan oleh Keputusan Menkumham No. 01 Tahun 2013 tanggal 11 Januari 2013. Telkomsel berencana untuk mengajukan "Peninjauan Kembali" PK terhadap putusan Pengadilan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, Telkomsel mengajukan proses PK ke tingkat MA pada 28 Februari 2013.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus ini masih dalam proses PK di tingkat MA, karena PT Prima mengajukan PK atas putusan MA tersebut.

Atas kasus-kasus tersebut di atas, Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa hasil dari kelanjutan pemeriksaan atau keputusan pengadilan tersebut tidak akan membawa dampak material terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Aset				
Kas dan setara kas	422,56	1,32	10,90	4.211
Aset keuangan lancar lainnya	8,31	-	0,88	90
Piutang usaha				
Pihak berelasi	39,32	-	-	382
Pihak ketiga	71,71	-	0,13	698
Piutang lain-lain	0,96	-	0,04	10
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	9,90	-	-	96
Jumlah aset	552,76	1,32	11,95	5.487

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

	31 Maret 2013			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(1,69)	-	-	(16)
Pihak ketiga	(305,97)	(5,10)	(1,45)	(2.949)
Utang lain-lain	(0,90)	-	(0,14)	(10)
Biaya yang masih harus dibayar	(88,05)	(103,31)	(2,20)	(888)
Uang muka pelanggan dan pemasok	(1,15)	-	(0,32)	(14)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(34,83)	(767,90)	-	(418)
Obligasi dan wesel bayar	(62,75)	-	-	(610)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(106,86)	(8.446,87)	-	(1.911)
Jumlah liabilitas	(602,20)	(9.323,18)	(4,11)	(6.816)
Liabilitas bersih	(49,44)	(9.321,86)	7,84	(1,329)

* Aset dan liabilitas dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan menggunakan nilai tukar umum pada akhir periode pelaporan.

	31 Desember 2012			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Aset				
Kas dan setara kas	412,69	1,33	6,38	4.042
Aset keuangan lancar lainnya	7,17	-	-	69
Piutang usaha				
Pihak berelasi	9,03	-	-	87
Pihak ketiga	74,89	-	0,44	727
Piutang lain-lain	1,20	-	0,06	12
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	9,89	-	-	95
Jumlah aset	514,87	1,33	6,88	5.032
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(1,49)	-	-	(14)
Pihak ketiga	(320,34)	-	(2,41)	(3.120)
Utang lain-lain	(0,92)	-	(0,13)	(10)
Biaya yang masih harus dibayar	(75,07)	(32,87)	(3,00)	(759)
Uang bank jangka pendek	(0,42)	-	-	(4)
Uang muka pelanggan dan pemasok	(0,80)	-	(0,20)	(10)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(30,75)	(767,90)	-	(383)
Obligasi dan wesel bayar	(68,62)	-	-	(661)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(112,84)	(8.446,87)	-	(2.035)
Jumlah liabilitas	(611,25)	(9.247,64)	(5,74)	(6.996)
Liabilitas bersih	(96,38)	(9.246,31)	1,14	(1.964)

* Aset dan liabilitas dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan menggunakan nilai tukar umum pada akhir periode pelaporan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak membuka kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat utang dan efek, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat bunga.

Jika Perusahaan dan entitas anak melaporkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2013 menggunakan kurs tanggal 26 April 2013, keuntungan selisih kurs yang belum terealisasi bertambah sebesar Rp6 miliar.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

1. Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh unit *Treasury Management* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Unit *Treasury Management* mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi penjualan, pembelian, dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang. Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan dan entitas anak tidak material.

Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Perusahaan dan entitas anak diharapkan dapat disalinghapus dengan deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas jangka pendek terutang.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko nilai tukar mata uang:

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)
Aset keuangan	0,55	0,00	0,51	0,00
Liabilitas keuangan	(0,60)	(9,32)	(0,61)	(9,25)
Eksposur bersih	(0,05)	(9,32)	(0,10)	(9,25)

Analisa sensitifitas

Penguatan Dolar A.S. dan Yen Jepang, sebagaimana diindikasikan dibawah, terhadap Rupiah pada 31 Maret 2013 akan menurunkan ekuitas dan laba atau rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan dibawah. Analisa ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang Perusahaan dan entitas anak pertimbangkan sebagai sangat mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisa mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat bunga, tidak berubah.

	Ekuitas/ laba (rugi)
31 Maret 2013	
Dolar A.S. (penguatan 1%)	(5)
Yen Jepang (penguatan 5%)	(48)

Pelemahan Dolar A.S. dan Yen Jepang terhadap Rupiah pada 31 Maret 2013 akan mempunyai dampak yang setara tetapi berlawanan terhadap jumlah yang ditunjukkan di atas, pada dasar seluruh variabel lain tidak berubah.

b. Risiko harga pasar

Perusahaan dan entitas anak rentan terhadap pada perubahan dalam harga pasar atas utang dan ekuitas terkait penyertaan tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar penyertaan tersedia untuk dijual diakui pada ekuitas.

Kinerja penyertaan tersedia untuk dijual Perusahaan dan entitas anak dimonitor secara berkala, bersama dengan penilaian secara teratur mengenai keterkaitannya dengan rencana strategis jangka panjang Perusahaan dan entitas anak.

Pada tanggal 31 Maret 2013, manajemen mempertimbangkan risiko harga untuk penyertaan tersedia untuk dijual adalah tidak material dalam hal dampak yang mungkin terjadi pada laba rugi dan total ekuitas dari perubahan dalam nilai wajar yang kemungkinan besar terjadi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Perusahaan dan entitas anak terpapar risiko tingkat suku bunga (Catatan 16, 17, 18, 19, dan 20). Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan dan entitas anak melakukan analisa pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal pelaporan, profil risiko tingkat bunga pinjaman yang dikenakan bunga milik Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pinjaman bunga tetap	(7.002)	(7.025)
Pinjaman bunga mengambang	(11.571)	(12.250)

Analisa sensitifitas untuk pinjaman bunga mengambang

Pada 31 Maret 2013, perubahan 25 poin dasar pada tingkat bunga pinjaman bunga mengambang akan meningkatkan (menurunkan) ekuitas dan laba atau rugi masing-masing sebesar Rp29 miliar. Analisa mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya nilai tukar mata uang asing, tidak berubah.

d. Risiko kredit

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Kas dan setara kas	20.112	13.118
Aset keuangan lancar lainnya	951	4.338
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	6.113	5.409
Penyertaan jangka panjang	21	21
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	594	614
Jumlah	<u>27.791</u>	<u>23.500</u>

Perusahaan dan entitas anak rentan terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan piutang usaha dan piutang lain-lain.

Piutang usaha dan piutang lain-lain tidak memiliki suatu konsentrasi utama risiko kredit berdasarkan saldo dari tiga pelanggan utama masing-masing kurang dari 1% dari piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2013.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal, dimana Perusahaan dan entitas anak telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data kerugian historis.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak secara terus menerus melakukan analisa untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain: rasio likuiditas, rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

Berikut adalah analisa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak:

	Nilai buku	Arus kas wajib	2013	2014	2015	2016	2017 dan selanjutnya
31 Maret 2013							
Utang usaha dan lain-lain	7.558	(7.558)	(7.558)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	5.829	(5.829)	(5.829)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	10.674	(11.905)	(5.004)	(3.179)	(2.687)	(498)	(537)
Utang sewa pembiayaan	2.402	(3.270)	(668)	(417)	(416)	(385)	(1.384)
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	1.887	(2.338)	(274)	(237)	(261)	(255)	(1.311)
Obligasi dan wesel bayar	3.610	(5.324)	(721)	(407)	(1.282)	(204)	(2.710)
Jumlah	31.960	(36.224)	(20.054)	(4.240)	(4.646)	(1.342)	(5.942)

	Nilai buku	Arus kas wajib	2013	2014	2015	2016	2017 dan selanjutnya
31 Desember 2012							
Utang usaha dan lain-lain	7.456	(7.456)	(7.456)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	6.163	(6.163)	(6.163)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	11.295	(12.585)	(5.118)	(3.869)	(2.518)	(602)	(478)
Utang sewa pembiayaan	2.324	(3.172)	(652)	(548)	(398)	(354)	(1.220)
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	1.987	(2.462)	(283)	(277)	(270)	(263)	(1.369)
Obligasi dan wesel bayar	3.669	(5.462)	(757)	(505)	(1.287)	(203)	(2.710)
Jumlah	32.894	(37.300)	(20.429)	(5.199)	(4.473)	(1.422)	(5.777)

Perbedaan antara nilai buku dengan arus kas wajib merupakan nilai bunga.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

a. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi *arms-length*.

Perusahaan dan entitas anak menentukan pengukuran nilai wajar untuk tujuan pelaporan dari tiap kelas aset dan liabilitas keuangan berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut:

- (i) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, beban yang masih harus dibayar, uang muka pelanggan dan pemasok dan utang bank jangka pendek) dipertimbangkan mendekati nilai bukunya sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan.
- (ii) Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Saham dan reksadana yang aktif diperdagangkan di pasar yang tersedia dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar atau jika tidak dikuotasi, ditentukan menggunakan teknik valuasi. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi harga dari surat berharga yang sejenis pada tanggal pelaporan.
- (iii) Nilai wajar liabilitas keuangan jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas sejenis yang jatuh temponya bisa diperbandingkan oleh para pelaku bank Perusahaan dan entitas anak, kecuali untuk obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

Estimasi nilai wajar bersifat *judgemental* dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:

- a. Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.
 - b. Estimasi nilai wajar tidak selalu mengindikasikan nilai yang Perusahaan dan entitas anak akan catat pada saat pelepasan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.
- b. Klasifikasi dan nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

31 Maret 2013						
	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Kas dan setara kas	-	20.112	-	-	20.112	20.112
Aset keuangan lancar lainnya	-	628	323	-	951	951
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	-	6.113	-	-	6.113	6.113
Penyertaan jangka panjang	-	-	21	-	21	21
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	594	-	-	594	594
Jumlah aset keuangan	-	27.447	344	-	27.791	27.791

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Klasifikasi dan nilai wajar (lanjutan)

31 Maret 2013						
	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	(7.558)	(7.558)	(7.558)
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	(5.829)	(5.829)	(5.829)
Pinjaman						
Utang bank jangka pendek	-	-	-	(154)	(154)	(154)
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	(2.402)	(2.402)	(2.402)
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	-	-	-	(1.887)	(1.887)	(1.979)
Obligasi dan wesel bayar	-	-	-	(3.610)	(3.610)	(3.936)
Utang bank jangka panjang	-	-	-	(10.520)	(10.520)	(10.604)
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	(31.960)	(31.960)	(32.462)
31 Desember 2012						
	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Kas dan setara kas	-	13.118	-	-	13.118	13.118
Aset keuangan lancar lainnya	-	4.028	310	-	4.338	4.338
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	-	5.409	-	-	5.409	5.409
Penyertaan jangka panjang	-	-	21	-	21	21
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	614	-	-	614	614
Jumlah aset keuangan	-	23.169	331	-	23.500	23.500
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	(7.456)	(7.456)	(7.456)
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	(6.163)	(6.163)	(6.163)
Pinjaman						
Utang bank jangka pendek	-	-	-	(37)	(37)	(37)
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	(2.324)	(2.324)	(2.324)
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	-	-	-	(1.987)	(1.987)	(2.075)
Obligasi dan wesel bayar	-	-	-	(3.669)	(3.669)	(4.022)
Utang bank jangka panjang	-	-	-	(11.258)	(11.258)	(11.346)
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	(32.894)	(32.894)	(33.423)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Hirarki nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dan unit penyertaan reksadana terbatas untuk utang yang didasari surat berharga dimana Nilai Aset Bersih ("NAB") per saham dari informasi investasi tidak dipublikasikan, dijelaskan sebagai berikut:

31 Maret 2013					
Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan					
Saldo	Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)		
Aset keuangan					
Surat berharga tersedia untuk dijual	323	53	222	48	
31 Desember 2012					
Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan					
Saldo	Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)		
Aset keuangan					
Surat berharga tersedia untuk dijual	310	52	210	48	

Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi terhadap harga surat berharga sejenis pada tanggal pelaporan. Karena tidak diperdagangkan secara aktif di pasar tersedia, surat berharga ini diklasifikasikan sebagai level 2.

Saham dan reksadana secara aktif diperdagangkan pada pasar tersedia dinyatakan pada nilai wajar menggunakan harga pasar dikuotasi dan diklasifikasikan dalam level 1. Penilaian reksadana yang diinvestasikan pada obligasi korporasi dan Pemerintah mempersyaratkan penilaian signifikan dari manajemen karena tidak adanya harga pasar dikuotasi, tidak adanya likuiditas dan sifat jangka panjang dari aset tersebut. Karena investasi ini dibatasi pencairannya (seperti larangan pemindahan dan periode penguncian awal) dan aktifitas observasi atas investasi dibatasi, investasi ini karenanya diklasifikasikan dalam level 3 pada hirarki nilai wajar. Manajemen mempertimbangkan antara lain asumsi, penilaian dan harga kuota pengatur reksadana.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir untuk investasi yang nilai wajarnya diukur dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

	2013	2012
<u>Reksadana</u>		
Saldo 1 Januari	48	64
Pembelian	-	8
Termasuk dalam Laporan Laba Rugi		
Komprehensif Konsolidasian		
Rugi direalisasi-diakui pada laba rugi	-	(0)
Rugi belum direalisasi-diakui pada pendapatan		
komprehensif lainnya	(0)	(0)
Penjualan	-	(2)
Saldo 31 Maret	48	70

45. MANAJEMEN MODAL

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Jumlah	Bagian	Jumlah	Bagian
Utang jangka pendek	154	0,21%	37	0,05%
Utang jangka panjang	18.419	25,02%	19.238	27,17%
Total utang	18.573	25,23%	19.275	27,22%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	55.032	74,77%	51.541	72,78%
Jumlah	73.605	100,00%	70.816	100,00%

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang saham lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Perusahaan melakukan penilaian hutang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya hutang yang lebih optimal. Dalam kasus kas menganggur dengan kesempatan investasi terbatas, Perusahaan akan mempertimbangkan membeli kembali saham-sahamnya atau membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan-pembatasan utang, Perusahaan juga menjaga struktur modalnya pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga bersih terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Perusahaan dan mengkaji efektifitas utang Perusahaan. Perusahaan memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas sesuai atau dibawah rasio yang ditetapkan dalam pinjaman kontraktual dan bahwa rasio tersebut sebanding atau lebih baik daripada entitas industri telekomunikasi lain dalam area regional.

Rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Jumlah utang dengan bunga	18.573	19.275
Dikurangi: Kas dan setara kas	(20.112)	(13.118)
Utang bersih	(1.539)	6.157
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	55.032	51.541
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	(2,80%)	11,95%

Sebagaimana disajikan dalam Catatan 18, 19, 20, Perusahaan dipersyaratkan untuk memelihara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *debt service coverage* tertentu oleh kreditur. Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah mematuhi persyaratan permodalan yang diberikan oleh pihak eksternal.

46. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Beberapa aktivitas investasi dan pendanaan tidak mempengaruhi arus kas dan setara kas (aktivitas non-kas investasi dan pendanaan) walaupun berpengaruh terhadap susunan modal dan aset Perusahaan dan entitas anak. Aktivitas non-kas investasi dan pendanaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang usaha	4.776	2.947
Sewa pembiayaan	150	43
Pertukaran nonmoneter	40	1.533
Jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan	4.061	6.698
Reklasifikasi aset tetap menjadi aset tersedia untuk dijual	130	168

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

47. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a. Pada tanggal 11 April 2013, berdasarkan RUPS Tahunan Telkomsel tanggal 11 April 2013, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar Rp13.358 miliar atau 85% dari laba bersih tahun 2012. Dividen akan dibayarkan pada 30 April dan 27 Juni 2013 masing-masing sebesar Rp10.686 miliar dan Rp2.672 miliar.
- b. Pada tanggal 19 April 2013, berdasarkan hasil RUPST yang dinyatakan dalam resume notaris No. 204 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui:
- (i) pembagian dividen kas untuk 2012 sebesar Rp7.068 miliar atau Rp 369,1 per lembar saham,
 - (ii) pembagian spesial dividen kas sebesar Rp1.285 miliar,
 - (iii) penetapan cadangan umum sebesar Rp4.498 miliar,
 - (iv) perubahan rencana Perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham,
 - (v) rencana pemecahan saham Perusahaan untuk 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250 dipecah menjadi 5 saham Seri B dengan nilai nominal Rp50, dan
 - (vi) penetapan Gatot Trihargo sebagai Komisaris Perusahaan.
- c. Pada tanggal 23 April 2013, Telkomsel menandatangani perjanjian dengan Wipro Limited, Wipro Singapore Pte, Ltd dan PT WT Indonesia untuk pengembangan dan pengadaan *OSDSS Solution* dengan dasar serah penuh (*turn key*) dan dukungan teknis untuk *OSDSS Solution*:

Perjanjian dimulai pada saat tanggal efektif dan dan berlanjut sampai dengan tanggal yang paling akhir antara:

- Lima tahun setelah tanggal efektifnya, dan
- Tanggal PO terakhir sesuai perjanjian berakhir berkaitan dengan PO yang dikeluarkan :
 - sebelum berakhirnya perjanjian dalam periode lima tahun,
 - sebelum berakhirnya perpanjangan perjanjian.

Telkomsel dapat memperpanjang perjanjian untuk periode tidak lebih dari satu tahun.

- d. Pada tanggal 23 April 2013, GSD menandatangani perjanjian pinjaman baru dengan BRI senilai Rp150 miliar untuk keperluan modal kerja.